

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu jalan yang ditempuh manusia sebagai makhluk sosial, untuk memajukan pertumbuhan karakter, pikiran, kedewasaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting untuk membentuk individu menjadi lebih baik. Melalui pendidikan yang baik, individu dapat memberikan partisipasi terhadap kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.² Pendidikan berfungsi untuk mendewasakan manusia agar dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, dan keterampilan yang dimiliki dalam mengarungi kehidupan serta masa depan mereka.³ Oleh karena itu, sudah sepatutnya pendidikan dirancang untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Mendesain pembelajaran yang menarik memang tidaklah mudah, karena peserta didik sering merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan merasa cepat lelah karena penjelasan guru yang sulit dicerna dan sulit dipahami. Oleh karena itu, dalam hal ini penggunaan media

² Abd Rahman dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan" Makassar: *Universitas Muhammadiyah Makassar*, II, No. 1 (Juni 2022) hlm. 2-3.

³ Jepri Nugrawiyati, "Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab" Madiun: *EL-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, VI, No. 1 (Juni 2018) hlm. 97.

pembelajaran yang kreatif dan inovatif merupakan salah satu ide yang tepat untuk mensiasati kejenuhan peserta didik dan mampu menggugah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang berguna untuk membantu pendidik dalam menyalurkan pesan-pesan atau informasi-informasi yang berkaitan dengan pengajaran. Dengan adanya media pembelajaran, proses penyampaian materi pelajaran akan lebih bervariasi, menarik, dan menyenangkan.

Keberadaan media dinilai sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Media dapat memberikan kejelasan terhadap suatu materi yang dirasa tidak jelas, media juga dapat membuat materi yang rumit menjadi lebih sederhana, membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret, dan media dapat mewakili penjelasan yang dirasa guru kurang mampu untuk diungkapkan dengan kata-kata. Namun, harus diingat bahwa peran media tidak akan nampak apabila tidak senada dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, sebelum media digunakan, alangkah baiknya guru merumuskan tujuan apa saja yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran. Sebab, tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai acuan dalam penggunaan media pembelajaran.

Penguasaan kosakata bahasa Arab merupakan syarat bagi peserta didik dalam menguasai empat keterampilan berbahasa Arab yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Namun, seringkali peserta didik merasa kesulitan karena keterbatasan kemampuan mereka dalam memahami bahasa asing.

Disinilah peran guru sangat dibutuhkan. Untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi kosakata bahasa Arab. Salah satu media yang menarik untuk mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*) pada peserta didik ialah media *dubbing* atau sulih suara video animasi. Penggunaan media pembelajaran tersebut bertujuan untuk memberikan dampak yang optimal dan bisa membuat peserta didik merasa nyaman, senang, dan tidak bosan saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Selain itu, dengan media pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik secara tidak langsung dapat menghafal materi kosakata bahasa Arab dengan sendirinya tanpa diminta oleh guru.

Media *dubbing* atau sulih suara video animasi merupakan suatu bentuk alat bantu pembelajaran yang dibuat dengan mengalihsuarkan video animasi bahasa Indonesia menjadi bahasa Arab yang terdiri dari rangkaian gambar bergerak dan seolah-olah hidup. *Dubbing* atau sulih suara video animasi adalah pengalihan suara asli dari suatu video animasi yang dialihkan ke dalam bahasa lain.

Di era globalisasi sekarang ini, semua pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab, harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju.⁴ Semakin majunya perkembangan zaman, guru diharapkan mampu memanfaatkan media secara maksimal. Implementasi

⁴ Widi Astuti, "Pemanfaatan Media Berbasis E-Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab" Yogyakarta: *IHTIMAM: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, I, No. 2 (Desember 2018), hlm. 121.

hardware (perangkat keras) teknologi informasi seperti laptop, komputer, *handphone* yang di-*support* dengan pemanfaatan *software* (perangkat lunak) seperti *software Microsoft Power Point* yang berguna untuk menampilkan *slide* presentasi, aplikasi-aplikasi untuk menampilkan gambar, gambar bergerak (video), dan suara (audio) yang berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran disebut sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi (IT).⁵ Penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang menarik, menjadikan peserta didik merasa senang ketika belajar.⁶ Suasana yang menyenangkan tersebut menjadi faktor terpenting untuk tercapainya ke-efektifan dalam belajar.

SD Islam Kergon 02 merupakan sekolah tingkat dasar yang terletak di Jalan Jawa No. 23 Bendan Kergon, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Ma'had Islam dan Dinas Pendidikan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah formal di Kota Pekalongan yang menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Selain itu, SD Islam Kergon 02 juga unggul dalam mata pelajaran bahasa Arabnya. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SD Islam Kergon 02 kelas II dengan jumlah peserta didiknya adalah 24 yang sudah ditentukan oleh

⁵ Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam" Batam: *CBIS Journal*, III, No. 2, (2015) hlm. 78.

⁶ Ace Suryadi, "Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran" Bekasi: *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, VIII, No. 1 (Maret 2007) hlm. 92.

pemerintah. Dari 24 siswa, 19 diantaranya memiliki prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan 4 diantaranya dapat mengikuti pembelajaran akan tetapi sedikit lambat dalam menangkap materi. 1 sisanya terbelang lambat dalam menangkap materi. Adapun nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Arab di SD Islam Kergon 02 kelas II yaitu 83,4.⁷

Pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* di SD Islam Kergon 02 kelas II menggunakan metode demonstrasi, simulasi, dan tanya jawab. Adapun proses pembelajarannya yaitu materi *mufradat* dibaca berulang-ulang oleh guru dan peserta didik. Selanjutnya, peserta didik melihat video animasi tentang *mufradat* yang ditampilkan di layar LCD. Kemudian peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun evaluasi pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan cara lisan dan tertulis. Tes lisan dilakukan dengan cara guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk menyetorkan hafalannya dengan menggunakan buku pegangan guru yang hanya terdapat gambar-gambar *mufradat* benda-benda di kelas tanpa ada tulisan bahasa Arab di bawahnya. Sedangkan tes tertulis diadakan pada pertengahan semester (UTS) dan akhir semester (UAS). Terdapat beberapa materi *mufradat* yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Kergon 02 kelas II, diantaranya yaitu tentang benda-benda yang ada di kelas, anggota tubuh, benda-benda yang ada di halaman rumah dan

⁷ Sri Hayatun, Guru SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 1 Agustus 2022.

lain sebagainya. Akan tetapi, dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi *mufradat* bab pertama yaitu tentang benda-benda yang ada di kelas sebagai bahan penelitian.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru di SD Islam Kergon 02 yaitu Sri Hayatun S.Pd.I, beliau menuturkan bahwa pada awalnya, media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas II hanya menggunakan media gambar. Namun, seiring berkembangnya zaman yang semakin maju, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Kergon 02 kelas II di-*upgrade* sehingga pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak merasa bosan. Adapun media tersebut berupa *dubbing* atau sulih suara video animasi.⁸ Dengan menggunakan media tersebut, peserta didik akan merasa tertarik dan dapat dengan mudah menangkap materi yang diberikan. Oleh karena itu, materi dapat tersampaikan secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih jauh tentang “Pemanfaatan *Dubbing* atau Sulih Suara Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis IT dalam Materi *Mufradat* Siswa Kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan”.

⁸ Sri Hayatun, Guru SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Juli 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan.
2. Mengetahui faktor atau komponen pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai media pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab serta diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritif untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam menerapkan media pembelajaran bahasa Arab dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penggunaan media pembelajaran.

b. Bagi peserta didik, dapat menambah wawasan dan pemahaman peserta didik serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

c. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai penyusunan program pembelajaran dan penentuan penggunaan media pembelajaran.

d. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan literatur dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan media

pembelajaran khususnya media *dubbing* atau sulih suara video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

- e. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai media pembelajaran bahasa Arab khususnya media *dubbing* atau sulih suara video animasi.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu pendekatan penelitian yang mempelajari suatu fenomena secara langsung atau terjun ke lapangan dan bersifat intens atau mendalam mengenai hubungan antar individu di lingkungan, dalam keadaan yang alamiah.⁹ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu cara dalam mengetahui dan memahami kejadian, kasus, fenomena, atau perilaku tertentu dan terfokus pada elemen-elemen tertentu seperti subjek, objek, tradisi, dan hubungan atau interaksi antar elemen-elemen tersebut serta dideskripsikan dengan kata-kata bukan angka atau numerik.¹⁰ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan “apa (*what*)” dan “bagaimana (*how*)”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk

⁹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Cet. Ke-1 (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 90.

¹⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1 (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 123.

mengetahui bagaimana pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis IT sekaligus apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya pada siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan. Fokus penelitian ini adalah peserta didik kelas II. Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dari tanggal 15 Juli 2022 hingga 15 Agustus 2022.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber primer, biasanya berasal dari wawancara yang dilakukan pengumpul data kepada informan atau narasumber.¹¹ Adapun data primer dalam penelitian ini berasal dari guru bahasa Arab dan peserta didik kelas II di SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui literatur-literatur, buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, penelitian lain dan sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum

¹¹ Vina Herviani dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung" Bandung: *Jurnal Riset Akuntansi*, VIII, No. 2 (Oktober 2016) hlm. 23.

penelitian dilakukan.¹² Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data akademis sekolah seperti visi misi, data siswa, data hasil belajar siswa dan lain-lain serta jurnal-jurnal dan penelitian lain mengenai media pembelajaran bahasa Arab.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang akurat, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan kevaliditasannya, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencatat suatu fenomena, objek, gejala, perilaku, serta hal lain oleh peneliti guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.¹³ Observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan panca indera, meliputi indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹⁴ Dengan demikian, peneliti melihat secara langsung perilaku guru dan peserta didik ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh data-data terkait penggunaan

¹² Chamdar Nur, "Efektivitas Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Peningkatan Maharah Al-Kalam Peserta Didik" Makassar: *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, V, No. 1 (Juni 2019) hlm. 95.

¹³ Musdalifa Riska, "Penerapan Penggunaan Film Bisu dengan Teknik Dubbing dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI MA DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar" *Tesis Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hlm. 63.

¹⁴ Firdaus Perdana, "Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) dalam Materi Kreasi Musik Nusantara dengan Software Sibelius 6 di SMP Negeri 5 Pekalongan" *Skripsi Pendidikan Seni Musik* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), hlm. 29.

media *dubbing* atau sulih suara video animasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih secara langsung dalam bentuk tanya jawab guna memperoleh informasi-informasi dalam penelitian.¹⁵ Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan orang yang menjawab pertanyaan (informan). Metode ini ditujukan kepada guru bahasa Arab, dan peserta didik kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan guna memperoleh informasi mengenai pembelajaran bahasa Arab.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen tersebut bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, gambar, foto, sketsa, patung, film, surat-surat resmi dan lain sebagainya.¹⁶ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum SD Islam Kergon 02, struktur organisasi, sejarah berdirinya, serta

¹⁵ Indriana Puspita, "Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-1 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan" *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 40.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.Ke-13 (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013), 240.

bagaimana pembelajaran bahasa Arab menggunakan media *dubbing* atau sulih suara video animasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan dan pengorganisasian data secara sistematis baik dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, maupun hasil dokumentasi dengan cara menyusun data ke dalam kategori dan pola, menguraikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, serta membuat kesimpulan yang memudahkan pemahaman baik bagi diri sendiri maupun orang lain.¹⁷ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dikategorikan menjadi tiga tahap,¹⁸ yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*Conclusion Drawing or Verivication*).¹⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, pemusatan perhatian dan transformasi data yang diperoleh selama proses pencarian data di lapangan.²⁰

¹⁷ Agus Sulaeman dan Goziyah, *Metodologi Penelitian Bahasa Dan Sastra Kuantitatif, Kualitatif, Dan Emografi*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Penerbit Edu Pustaka Jakarta, 2019), hlm. 71-72.

¹⁸ Luluk Humairo Pimada dan Muhammad Afif Amrulloh, "Penerapan Media Elektronik pada Pembelajaran Bahasa Arab" Samarinda: *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, I, No. 2 (Juli 2020) hlm. 122.

¹⁹ Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling" Semarang: *Journal of Nonformal Education*, II, No. 1 (Februari 2016) hlm. 94.

²⁰ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 164-165.

Menurut Riyanto, reduksi data adalah merampingkan data, memilih data yang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data. Dengan demikian, dalam reduksi data terdapat proses *living in* yang berarti data terpilih dan *living out* yang berarti data terbangun.

Dengan kata lain, reduksi data berarti memilih hal-hal pokok yang sudah diperoleh dari lapangan, kemudian mengkategorikan data yang diperlukan dan tidak diperlukan, lalu memfokuskan data-data yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting agar memperoleh data yang valid dan tepat.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyajikan dan mengorganisir sekumpulan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya serta bersifat naratif sehingga dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²¹ Dalam penelitian kualitatif, setelah melewati proses reduksi data, kemudian data-data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data, yaitu proses pemberian kesimpulan atau intisari dari

²¹ Pinton Setya Mustafa dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 129.

hasil penelitian yang telah direduksi dan dideskripsikan dalam bentuk sajian data yang diungkapkan dengan pernyataan kalimat secara singkat, padat, dan mudah dipahami.²²

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan yang akan peneliti sajikan, untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mempelajari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi deskripsi teori tentang *dubbing*, video animasi, media pembelajaran, dan *mufradat*. Teori *dubbing* terdiri dari: sejarah singkat *dubbing*, unsur *dubbing*, dan pengertian *dubbing*. Teori video animasi terdiri dari: pengertian video animasi, manfaat video animasi, kelebihan dan kekurangan video animasi. Teori media pembelajaran terdiri dari: pengertian media pembelajaran, tujuan penggunaan media pembelajaran, ciri-ciri media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, dan macam-macam media pembelajaran. Teori *mufradat* terdiri dari: pengertian *mufradat*, jenis-jenis *mufradat*, fungsi *mufradat* dan

²² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 68.

prinsip dasar pemilihan *mufradat*. Kemudian sub bab kedua berisi penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, dan sub bab ketiga berisi kerangka berfikir.

BAB III: Hasil penelitian, didalamnya terdapat profil dan gambaran umum SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, meliputi: sejarah berdirinya dan latar belakang sekolah, letak geografis, identitas sekolah, visi misi dan tujuan, data pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, struktur organisasi, data sarana, serta data implementasi pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan beserta data faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan.

BAB IV: Analisis hasil penelitian, berisi tentang analisis implementasi pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan serta analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan.

BAB V: Penutup, didalamnya berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Dubbing* atau Sulih Suara

a. Sejarah Singkat *Dubbing* atau Sulih Suara

Dubbing telah dipelajari dan digunakan selama bertahun-tahun di seluruh dunia seperti Eropa, Asia, Amerika, Afrika, dan Oseania. *Dubbing* pertama kali muncul pada era 1920. Akhir 1920-an, suara dialog atau *dubbing* mulai diperkenalkan ke dalam film. Orang yang berdialog sebagian disebut *part talkie*, sedangkan yang berdialog penuh disebut *full talkie*. Sebelum *dubbing* muncul, yakni pada tahun 1895 hingga awal 1920 dikenal dengan era bisu. Pada era ini, film diproduksi tanpa adanya rekaman suara dan dialog. Untuk mengiringi gambar dalam film bisu, dialog disampaikan dalam bentuk pantomim, gerak isyarat, atau kartu intertitle.²³

b. Unsur *Dubbing* atau Sulih Suara

Unsur ini merupakan bagian penting yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan sulih suara. Adapun unsur tersebut yaitu sinkronisasi. Sinkronisasi adalah mencocokkan terjemahan

²³ Charlotte Bosseaux, *New Trends In Translation Studies Dubbing, Film and Performance Uncanny Encounters*, vol. 16 (Bern: Peter Lang AG International Academic Publishers, 2015), hlm. 56.

bahasa target dan artikulasi serta gerakan mulut aktor maupun aktris di dalam layar, dan memastikan bahwa ucapan maupun jeda dalam terjemahan sesuai dengan bahasa sumber. Sinkronisasi terdiri dari tiga jenis, yaitu *pertama* sinkronisasi bibir atau fonetik, adalah menyesuaikan terjemahan dengan gerakan bibir dan artikulasi aktor atau aktris di layar. Kedua sinkronisasi kinestetik, adalah menyesuaikan terjemahan dengan gerakan tubuh aktor atau aktris di layar. Ketiga, sinkronisasi isokroni, adalah menyesuaikan durasi terjemahan dengan ucapan aktor atau aktris di layar.²⁴

c. Pengertian *Dubbing* atau Sulih Suara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sulih suara (*dubbing*) memiliki arti penggantian bahasa lisan.²⁵ Menurut Requena yang dikutip oleh Firdaus Ditya Pamungkas, ia mendefinisikan *dubbing* sebagai “*dubbing is the re - voicing that could be done by muting the voice of the original actors*” (sulih suara adalah menyuarakan ulang dengan cara membisukan suara aktor aslinya). Sedangkan menurut Borell, definisi *dubbing* yaitu “*dubbing means the replacement of a soundtrack for a new one, with the different language than original*” (sulih suara merupakan penggantian suara asli ke suara baru, dengan bahasa yang berbeda

²⁴ Charlotte Bosseaux, *New Trends In Translation Studies Dubbing, Film and Performance Uncanny Encounters ...* hlm. 59 (berarti dari buku tersebut di atas).

²⁵ Kemendikbud RI, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sulih%20Suara> (Diakses pada tanggal 30 Mei 2022).

dari aslinya).²⁶ Jadi, berdasarkan beberapa pengertian di atas, sulih suara atau *dubbing* adalah penggantian dan pengalihan suara asli ke suara baru dalam suatu video dari satu bahasa ke bahasa lain.

2. Video Animasi

a. Pengertian Video Animasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), video diartikan sebagai rekaman gambar yang hidup.²⁷ Menurut Agnew dan Kellerman yang dikutip oleh Ulfah Nur Afifah, ia mengartikan video sebagai media digital yang dapat menampakkan susunan atau urutan gambar-gambar bergerak dan memberikan efek fantasi serta ilusi.²⁸ Mengutip Azhar Arsyad dalam modulnya, ia mengungkapkan bahwa video merupakan beberapa gambar yang digabungkan ke dalam satu frame, dimana frame tersebut diproyeksikan melalui lensa proyektor secara otomatis menurut kerja mesin sehingga muncul gambar yang seolah-olah hidup pada layar dan bergerak secara cepat, serta berkelanjutan.²⁹ Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa video adalah media digital yang menampilkan rekaman susunan gambar-

²⁶ Firdaus Ditya Pamungkas, "How Video Dubbing Can Improve Students' Speaking Pronunciation" Surakarta: *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, V, No. 1 (30 Juni 2019) hlm. 46.

²⁷ Kemendikbud RI, "KBBI Daring", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Video> (Diakses pada tanggal 29 Mei 2022).

²⁸ Ulfah Nur Afifah, "Media Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Video Animasi untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah" Malang: *Universitas Negeri Malang*, 2021, hlm. 184-185.

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. Ke-13 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 49.

gambar yang bergerak dan seolah-olah hidup serta dapat memberikan efek fantasi atau ilusi.

Menurut Reiber yang dikutip oleh Ulfah Nur Afifah, animasi berasal dari bahasa Latin yakni “*anima*” yang mempunyai arti jiwa, hidup, dan semangat. Sedangkan dalam bahasa Inggris, animasi berasal dari kata *animation* yang merupakan kata dasar dari *to anime* dan memiliki arti menghidupkan. Sedangkan Munir, mengartikan animasi sebagai gambar yang memuat objek dan seolah-olah hidup, yang disebabkan karena kumpulan gambar itu berubah secara beraturan dan ditampilkan secara bergantian. Mayer dan Moreno menyebutkan bahwa animasi memiliki tiga unsur utama, yaitu gambar, gerak, dan simulasi.³⁰ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa animasi adalah gambar yang memuat objek, dapat bergerak, dan seolah-olah hidup, yang berubah secara beraturan dan ditampilkan secara bergantian.

Jadi, video animasi adalah suatu rekaman gambar bergerak dan seolah-olah hidup yang berasal dari kumpulan beberapa objek seperti gambar manusia, gambar hewan, gambar tumbuhan, gambar gedung, tulisan teks, dan lainnya yang disusun secara beraturan dan runtut sehingga bergerak sesuai dengan alur yang

³⁰ Ulfah Nur Afifah, “Media Pembelajaran Maharah Istima’ Berbasis Video Animasi untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah,”... hlm. 185 (berarti dari jurnal tersebut di atas).

sudah ditetapkan pada setiap hitungan waktu.³¹ Atau dengan kata lain video animasi adalah rekaman gambar yang bergerak secara cepat dan bergantian, seolah-olah hidup serta memuat beberapa objek seperti manusia, hewan, tumbuhan, gedung, dan lain-lain.

b. Manfaat Video Animasi

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan teknologi yang berperan dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat berinovasi ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, salah satunya yaitu mengemas media pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam hal ini, salah satu bentuk media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik adalah video animasi. Video animasi dibuat oleh guru guna menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun manfaat media video animasi sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dalam waktu yang lebih singkat.
- 2) Meningkatkan potensi dan kreativitas guru.
- 3) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

³¹ Nurul Alimah, "Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Memperkenalkan Anggota Keluarga Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas I SDI Alfattah Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021" Semarang: *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, VI, No. 1 (29 November 2020) hlm. 27.

- 4) Melatih konsentrasi dan fokus peserta didik ketika belajar di kelas.
- 5) Daya penalaran peserta didik lebih terfokus dan lebih kuat.
- 6) Peserta didik menjadi lebih memahami materi pelajaran karena dapat mendengar sekaligus melihat objek secara detail.
- 7) Membantu peserta didik untuk merekam dan mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang panjang.
- 8) Memenuhi tuntutan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang media teknologi.
- 9) Menarik perhatian peserta didik karena video animasi biasanya berupa gambar bergerak yang lucu dan unik.³²

c. Kelebihan dan Kekurangan Video Animasi

Mengutip pendapat Azhar Arsyad dalam bukunya, sebagai alat bantu pembelajaran, video animasi memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Video animasi dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta didik selain media visual yang hanya bisa dilihat, dan media audio yang hanya bisa didengar. Video animasi dapat menunjukkan suatu objek yang semestinya tidak dapat dilihat menjadi terlihat. Seperti planet-planet yang ada di luar angkasa.

³² Fikri Hilal Ramadani, "Implementasi Media Digital Video Animasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Darunnajat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes" *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab* (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2022), hlm. 18.

- 2) Video animasi dapat disaksikan secara berulang-ulang karena tidak terikat dengan batasan waktu.
- 3) Video animasi dapat menumbuhkan sikap kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- 4) Video animasi dapat ditujukan pada kelompok besar maupun kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.
- 5) Video animasi dapat menampilkan suatu objek yang direkam seharusnya memakan waktu lama dapat dipercepat dalam waktu satu atau dua menit saja. Seperti kegiatan manusia sehari-hari yang dilakukan selama 24 jam dapat dijadikan dalam bentuk video animasi berdurasi kurang dari 10 menit.³³

Selain ada kelebihan, video animasi juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan video animasi sebagai berikut:

- 1) Dalam penyajiannya, video animasi memerlukan peralatan khusus dan peralatan pendukung seperti proyektor, laptop, dan lain-lain yang tidak semua sekolah mempunyai fasilitas tersebut.
- 2) Dibutuhkan kreativitas dan keterampilan yang memadai bagi seorang guru untuk membuat desain animasi yang dapat berfungsi secara efisien sebagai media pembelajaran.

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...* hlm. 49-50 (berarti dari buku yang tersebut di atas).

- 3) Membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak untuk membuat video animasi.³⁴

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu media dan pembelajaran. Media secara bahasa berasal dari bahasa Latin yaitu “*medius*” yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.³⁵ Adapun secara istilah, menurut AECT (*Association for Education and Communication*) yang dikutip oleh Aminudin, media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.³⁶ Kemudian menurut NEA (*National Education Association*) media adalah segala benda yang dapat dimanipulasi, didengar, dibaca, dilihat, dan dibicarakan beserta perangkat yang digunakan untuk kegiatan tersebut.³⁷ Dilihat dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk alat yang dapat dimanipulasi, didengar, dibaca, dilihat, dan dibicarakan serta berguna untuk proses penyaluran informasi.

³⁴ Fikri Hilal Ramadani, “Implementasi Media Digital Video Animasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Darunnajat Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” ... hlm. 19-20 (berarti dari skripsi yang tersebut di atas).

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Cet. Ke-2 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 3.

³⁶ Aminudin, “Media Pembelajaran Bahasa Arab” *Al-Munzir*, VII, No. 2 (November 2014) hlm. 18.

³⁷ Nurkholis, “Penggunaan Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab” Lampung: *STAIN Jurai Siwo Metro Lampung: Tarbawiyah*, XII, No. 1 (Juni 2015) hlm. 43.

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang diberi imbuhan pe-an yang menunjukkan arti proses. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar serta membantu mereka dalam bersikap dan bertingkah laku yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.³⁸

Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Rodhatul Jennah dalam modulnya, media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyalurkan isi materi pengajaran, diantaranya yaitu: buku, video, film, *tape recorder*, kaset, *slide* atau gambar bingkai, grafik, gambar, foto, komputer, dan televisi.³⁹

Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang berfungsi sebagai penyalur informasi atau pesan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa seperti buku, video, film, *tape recorder*, kaset, *slide* atau gambar bingkai, grafik, gambar, foto, komputer, dan televisi.

b. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Mayer yang dikutip oleh Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana dalam modulnya, ia mengungkapkan bahwasanya

³⁸ Aminudin, "Media Pembelajaran Bahasa Arab"... hlm. 19 (berarti dari jurnal yang tersebut di atas).

³⁹ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Cet. Ke-1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hlm. 2.

tujuan media pembelajaran adalah menciptakan *meaningful learning* (pembelajaran bermakna). Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik akan mengalami aktivitas kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Aktivitas ini disebabkan oleh berfungsinya media dalam mentransfer pesan-pesan pembelajaran sehingga menyebabkan bekerjanya kompetensi peserta didik dalam menyimpan pesan-pesan pembelajaran tersebut.

Adapun tujuan penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih konkret.
- 3) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
- 4) Menjaga konsentrasi peserta didik.
- 5) Meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.⁴⁰

c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Adapun ciri-ciri umum media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran disebut sebagai benda fisik yang dikenal dengan istilah *hardware* (perangkat keras), sehingga dapat

⁴⁰ Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa (Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran)*, Cet. Ke-1 (Malang: UB Press, 2018), hlm. 5-6.

dikatakan bahwa media merupakan sesuatu yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.

- 2) Media pembelajaran disebut sebagai benda non-fisik yang dikenal dengan istilah *software* (perangkat lunak), sehingga dapat dikatakan bahwa media merupakan isi yang terdapat dalam perangkat keras, yaitu berupa kandungan pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 4) Media pembelajaran disebut sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Media pembelajaran dapat digunakan secara massa seperti radio dan televisi, kelompok besar dan kelompok kecil seperti film, slide, video, dan OHP, atau digunakan perorangan seperti modul, komputer, radio tape/kaset, dan video recorder.⁴¹

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam modulnya, ia mengemukakan terdapat tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...* hlm. 6-7 (berarti dari buku yang tersebut di atas).

dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang memungkinkan guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*). Ciri ini menggambarkan kemampuan media dalam hal merekam, menyimpan, menjaga, dan merekonstruksi suatu fenomena atau objek. Suatu fenomena atau objek dapat disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, dan film. Suatu objek yang telah direkam dapat dengan mudah direproduksi kapan saja jika diperlukan. Fenomena atau peristiwa yang hanya terjadi sekali dalam satu dekade atau satu abad dapat diabadikan dan disusun kembali dengan media untuk keperluan pembelajaran. Fenomena-fenomena atau objek yang telah direkam dan disimpan dengan format media yang ada, dapat digunakan setiap saat.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*). Ciri manipulatif ini merupakan ciri yang menggambarkan kemampuan media dalam mentransformasikan suatu fenomena atau objek. Misalnya, peristiwa yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*). Ciri distributif ini memungkinkan media dalam mentransportasikan suatu fenomena atau objek melalui ruang, dan secara bersamaan

disajikan kepada peserta didik di tempat-tempat yang berbeda dalam waktu yang sama dengan stimulus pengalaman yang hampir sama mengenai fenomena tersebut. Misalnya, rekaman video, audio, dan film dapat ditayangkan di beberapa kelas sekaligus dalam waktu yang bersamaan.⁴²

Mengutip pendapat Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana dalam modulnya, ia mengemukakan enam ciri-ciri media pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bersifat Materiil. Media pembelajaran merupakan benda yang selalu memiliki bentuk fisik yang terdiri dari tiga elemen yaitu visual, audio, dan kinestetik/audio-visual serta memudahkan peserta didik dalam belajar.
- 2) Bersifat Interaktif. Media pembelajaran bersifat interaktif apabila memberikan peluang bagi peserta didik untuk terlibat secara fisik, intelektual, dan mental dalam mempelajari materi secara lebih cepat. Selain itu, media dapat mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 3) Bersifat *Reusable*. Artinya media pembelajaran dapat digunakan kembali dalam jangka waktu yang lama.

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...* hlm. 12-14 (berarti dari buku yang tersebut di atas).

- 4) Berifat Edukatif. Media pembelajaran bersifat edukatif karena dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran.
- 5) Bersifat Eksploratif. Media pembelajaran dikatakan bersifat eksploratif apabila dapat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan mengoptimalkan pancainderanya.
- 6) Bersifat Replikatif. Artinya media pembelajaran dapat berupa bentuk replika dari suatu objek.⁴³

d. Fungsi Media Pembelajaran

Media memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Adapun fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media dapat memudahkan guru dalam mengajar serta memudahkan peserta didik dalam proses belajar dan menerima pelajaran.
- 2) Media dapat memberikan pengalaman secara lebih nyata kepada peserta didik.
- 3) Media dapat membuat peserta didik merasa lebih tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar tidak terasa membosankan.

⁴³ Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa (Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran)* ... hlm. 16-18 (berarti dari buku yang tersebut di atas).

- 4) Media dapat mengaktifkan pancaindera penglihatan dan pendengaran peserta didik secara bersamaan.
- 5) Media dapat menghubungkan sebuah teori dengan kenyataan.
- 6) Media dapat memusatkan perhatian peserta didik ketika proses pembelajaran dilaksanakan.
- 7) Media dapat mempersingkat penyampaian materi pembelajaran yang membutuhkan waktu lama apabila disampaikan secara lisan.⁴⁴

e. Manfaat Media Pembelajaran

Selain mempunyai fungsi, media juga mempunyai manfaat bagi proses pembelajaran. Adapun manfaat penggunaan media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika kegiatan belajar, informasi yang disajikan melalui media akan terasa lebih unik sehingga memberikan stimulus tersendiri bagi peserta didik untuk mengingatnya.
- 2) Penggunaan media sebagai penyalur informasi saat kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan motivasi tersendiri bagi peserta didik sehingga lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

⁴⁴ Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa (Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran)* ... hlm. 6 (berarti dari buku yang tersebut di atas).

- 3) Penjelasan suatu materi yang dijelaskan melalui media akan lebih benilai karena dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Penggunaan media yang menarik dan tidak monoton akan menimbulkan rasa keingintahuan yang besar bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan terasa lebih aktif karena akan timbul banyak pertanyaan dari mereka.
- 5) Setiap guru mempunyai penafsiran yang beragam terhadap suatu konsep materi pelajaran. Keberagaman penafsiran tersebut dapat diseragamkan dengan bantuan media. Peserta didik yang melihat atau mendengar penjelasan suatu materi melalui media yang sama, maka akan menerima pesan atau informasi yang sama juga. Dengan kata lain, media juga dapat mengurangi kesenjangan informasi antara guru dan peserta didik.⁴⁵

Menurut Dale yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam modulnya, ia mengemukakan bahwa media audio-visual mempunyai banyak manfaat asalkan peran guru tetap aktif dalam proses pembelajaran. Agar manfaat media dapat terealisasi, guru harus selalu hadir dalam penyajian materi pelajaran dengan media apapun itu. Beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

⁴⁵ Siti Fadjarajani dan dkk.,, *Media Pembelajaran Transformatif*, Cet. Ke-1 (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 23.

- 1) Media dapat meningkatkan rasa simpati dan saling pengertian antara guru dan peserta didik di dalam kelas.
- 2) Media dapat membawa perubahan tingkah laku bagi peserta didik ke arah yang lebih positif.
- 3) Media dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik.
- 4) Media dapat memberikan kesegaran dan variasi terhadap pengalaman belajar peserta didik.
- 5) Media menjadikan hasil belajar lebih bermakna bagi peserta didik yang tingkat kemampuannya berbeda-beda.
- 6) Media dapat melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat.
- 7) Media dapat memberikan *feedback* (umpan balik) kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui seberapa banyak materi yang telah mereka pahami.⁴⁶

f. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media terdiri dari tiga macam, yaitu media visual, audio, dan audio-visual (video).⁴⁷

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...* hlm. 23-24 (berarti dari buku yang tersebut di atas).

⁴⁷ Mahmud Ismail Shini dan Umar Sidiq Abdullah, *Media Pengajaran Bahasa Arab*, terjemahan Wagino Hamid Hamdani, Cet. Ke-9 (Bandung: Zein Al-Bayan, t.th), hlm. 2.

- 1) Media visual adalah segala bentuk alat bantu yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa sehingga memudahkan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi pelajaran melalui indera penglihatan. Misalnya: foto, gambar objek, sketsa, poster, buku teks, *slide projector*, *flash card*, dan lain-lain. Media pembelajaran visual yang baik tidak hanya sekedar menarik perhatian, melainkan dapat memberikan kesan ilustrasi terhadap suatu isi materi pelajaran melalui simbol-simbol visual yang disajikan. Kemudian, peserta didik dapat menangkap dengan tepat ilustrasi atau simbol-simbol visual dalam media tersebut sehingga dapat memahami makna yang terkandung didalamnya secara lebih mudah dan dapat mengaitkan simbol-simbol visual dengan penjelasan guru, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, media visual memberikan pengaruh bagi daya imajinasi dan berpikir kritis peserta didik.
- 2) Media audio adalah segala bentuk alat bantu yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa sehingga memudahkan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi pelajaran melalui indera pendengaran. Misalnya: radio, *tape recorder*, musik, laboratorium bahasa, dan lain-lain. Media audio dapat melatih dan mempertajam pendengaran peserta didik, dapat menumbuhkan pikiran dan perasaan

mengenai materi yang sedang dipelajari, dapat memberikan rangsangan, serta dapat meningkatkan daya berpikir kritis dan kemampuan menganalisis peserta didik. Selain itu, media audio juga dapat dimanfaatkan guru dalam melatih konsentrasi dan fokus peserta didik. Hal ini disebabkan karena jika peserta didik kehilangan konsentrasi dan fokus ketika menyimak audio yang diberikan, maka dapat dipastikan mereka tidak bisa mengikuti materi pelajaran dengan baik.

- 3) Media audio-visual adalah segala bentuk alat bantu yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bahasa sehingga memudahkan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi pelajaran melalui indera penglihatan dan pendengaran. Misalnya: video, film, televisi, laboratorium bahasa multimedia, *sound slide*, dan lain-lain. Media audio-visual dapat mendorong peserta didik dalam mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Smaldino, Lowther, dan Rusel serta Miarso yang dikutip oleh Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana dalam modulnya, ia mengatakan bahwa media audio-visual dapat mendorong peserta didik dalam mencapai ranah kognitif jika media tersebut menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mencermati warna, suara, objek, dan peristiwa aktual yang ditampilkan. Media audio-visual juga dapat mendorong

peserta didik dalam mencapai ranah afektif jika dalam media tersebut ditunjukkan karakter tokoh yang dapat diambil pesan moralnya oleh peserta didik. Media audio-visual juga dapat mendorong peserta didik dalam mencapai ranah psikomotorik ketika menampilkan suatu praktik atau urutan dalam melakukan sesuatu.⁴⁸

Berdasarkan pengertian macam-macam media di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) media visual adalah segala alat yang membantu guru ketika menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi melalui indera penglihatan. 2) media audio adalah segala alat yang membantu guru ketika menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi melalui indera pendengaran. 3) media audio-visual adalah segala alat yang membantu guru ketika menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi melalui indera penglihatan dan pendengaran.

4. *Mufradat* atau Kosakata

a. Pengertian *Mufradat*

Mufradat (kosakata) merupakan unit terkecil yang ikut berperan menentukan kekuatan bahasa. Masing-masing bahasa

⁴⁸ Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa (Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran)* ... hlm. 77-133 (berarti dari buku yang tersebut di atas).

mempunyai kekayaan kosakata yang berbeda-beda. Menurut penelitian para ahli, bahasa Arab dikenal akan kekayaan kosakatanya, terlebih pada teori-teori yang berkaitan dengan kebudayaan dan kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Mufradat (kosakata) berasal dari bahasa Arab dan merupakan jamak dari kata *mufrad*. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *vocable* yang berarti kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kosakata adalah perbendaharaan kata, semua kata yang terletak didalam suatu bahasa, atau daftar kata yang mempunyai makna dan diurutkan berdasarkan abjad. Selain itu, *mufradat* juga diartikan sebagai himpunan kata yang jika dirangkai akan membentuk suatu kalimat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *mufradat* adalah himpunan kata yang digunakan oleh seseorang baik secara lisan maupun tertulis yang diurutkan berdasarkan abjad dan jika dirangkai akan membentuk suatu kalimat.⁵⁰

Menurut Penny yang dikutip oleh Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah dalam modulnya, ia mengemukakan bahwa kosakata jika dilihat dalam kamus bahasa Inggris disebut dengan

⁴⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 64.

⁵⁰ Zuhannan dan Slamet Rahayu, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 109.

vocabulary atau dengan kata lain “*the words we teach in the foreign language*” yang artinya kata-kata yang diajarkan ketika mempelajari bahasa asing.⁵¹

Menurut Imam Asrori yang dikutip oleh Hidayatul Jannah dalam penelitiannya, kosakata merupakan salah satu komponen terpenting ketika seseorang ingin menguasai suatu bahasa. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang mana penguasaan kosakata sangat berpengaruh pada pemahaman seseorang terhadap suatu teks tertulis dan kelancaran lisan ketika berbicara. Oleh karena itu, penguasaan kosakata harus terus diperluas oleh setiap orang yang ingin mahir dalam berbahasa Arab.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *mufradat* (kosakata) merupakan unit terkecil berupa kumpulan kata yang diajarkan ketika mempelajari suatu bahasa, salah satunya bahasa Arab dan berperan dalam menentukan kekuatan bahasa karena penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap tingkat penguasaan bahasa seseorang.

b. Jenis-Jenis *Mufradat*

Jenis *mufradat* (kosakata) dalam bahasa Arab jika dilihat dari asal pembentukannya terbagi menjadi dua macam, yaitu:

⁵¹ Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. Ke-2 (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 167-168.

⁵² Hidayatul Jannah, “Penggunaan Media Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran Mufradat Angka Bahasa Arab di SMP Islam Pegandon Kabupaten Pekalongan” *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab* (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2020), hlm. 25.

- 1) مشتاق (*musytaq*/kosakata yang dapat mengalami perubahan),

yaitu kata yang dibentuk dari kata lain yang mempunyai arti berbeda dengan kata asalnya akan tetapi terdapat hubungan makna antara keduanya meskipun berubah dari segi lafadznya.

Seperti kata *نصر، منصور، ملعب، كاتب* yang berasal dari kata

كتب، لعب dan sebagainya.

- 2) جامد (*jamid*/kosakata yang tidak mengalami perubahan),

yaitu kata asli yang sejak awal sudah mempunyai bentuk dan tidak dibentuk dari kata lain. Seperti kata *قمر، رجل، بحر، نهر*,

شمس dan lain sebagainya.⁵³

Sedangkan menurut Djiwandono yang dikutip oleh Subur dalam jurnalnya, ia mengemukakan bahwa kosakata jika dilihat dari segi penggunaannya terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Kosakata aktif (*active words*), yaitu khazanah kata yang sering digunakan dalam berbagai wacana, baik percakapan, tulisan,

⁵³ Hidayatul Jannah, "Penggunaan Media Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran Mufradat Angka Bahasa Arab di SMP Islam Pegandon Kabupaten Pekalongan" ... hlm. 25-26 (Berarti dari skripsi yang tersebut di atas).

atau bahkan sering didengar dan diketahui melalui berbagai bacaan.

- 2) Kosakata pasif (*pasive words*), yaitu kosakata yang hanya menjadi khazanah kata seserong akan tetapi jarang sekali digunakan ketika berbicara ataupun menulis. Kosakata ini diketahui melalui buku-buku cetak yang biasa dijadikan acuan dalam penulisan makalah atau karya ilmiah.⁵⁴

Menurut Rusydy Ahad Tha'imah yang dikutip oleh Hidayatul Jannah dalam penelitiannya, ia mengklasifikasikan jenis kosakata menjadi tiga yang masing-masing dibagi lagi berdasarkan tugas dan fungsinya, yakni sebagai berikut:

Pertama, kosakata dilihat dari konteks kemahiran kebahasaan terdiri dari empat, yaitu:

- 1) Kosakata untuk memahami (*understanding vocabulary*) baik bahasa lisan (*al-istima'*) maupun teks (*al-qiro'ah*).
- 2) Kosakata untuk berbicara (*speaking vocabulary*). Ketika berbicara, baik dalam pembicaraan formal maupun non formal, seseorang perlu menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai.
- 3) Kosakata untuk menulis (*writing vocabulary*). Ketika menulis pun, seseorang membutuhkan pemilihan kosakata yang baik,

⁵⁴ Subur, "Learning Arabic Vocabulary for Madrasah Aliyah Students in Banyumas Regency (Pembelajaran Kosakata Arab pada Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Banyumas)" Purwokerto: *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, XXVI, No. 1 (Juni 2021) hlm. 115.

tepat, dan sesuai agar pembaca tidak salah dalam memahami dan tidak menyalahartikan tulisan tersebut.

- 4) Kosakata potensial. Terdiri dari kosakata *context* yang dapat ditafsirkan sesuai dengan konteks pembahasan, dan kosakata *analysis* yang dapat dianalisis berdasarkan karakteristik afiksasi kata yang selanjutnya diperluas atau dipersempit maknanya.

Kedua, kosakata (*mufradat*) jika dilihat dari maknanya terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Kosakata inti (*content vocabulary*). Merupakan kosakata dasar yang membuat suatu tulisan menjadi valid, seperti kata benda (*kalimat isim*), kata kerja (*kalimat fi'il*) dan lain sebagainya.
- 2) Kosakata fungsi (*function vocabulary*). Merupakan kosakata yang mempersatukan dan mengikat antar kata (كلمة) sehingga

membentuk kalimat yang baik (جملة مفيدة) dalam sebuah tulisan. Seperti *harfu jar*, *adawatul istifham* dan lain-lain.

- 3) Kosakata gabungan (*cluster vocabulary*). Merupakan kosakata yang selalu dipadukan dengan kata lain karena tidak dapat berdiri sendiri dan menghasilkan arti yang berbeda-beda.

Seperti kata رغب yang apabila dipadukan dengan kata في

menjadi *في رغب* maka menghasilkan arti menyukai. Namun

apabila kata *رغب* dipadukan dengan kata *عن* menjadi *رغب*

عن maka menghasilkan arti sebaliknya yaitu benci atau tidak

suka.

Ketiga, kosakata (*mufradat*) jika dilihat dari karakteristik kata terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) Kata-kata inti khusus (*special content words*). Merupakan beberapa kata yang mengonversikan arti kepada yang lebih khusus dan digunakan dalam berbagai bidang ulasan tertentu.⁵⁵
- 2) Kata-kata tugas (*service words*). Kata tugas adalah semua kata yang hanya mempunyai makna gramatikal dan tidak mempunyai makna leksikal. Ciri-ciri kata tugas yaitu tidak dapat berdiri sendiri, keanggotaannya relatif tetap, kelas kata yang bersifat tertutup, tidak bisa menduduki kedudukan utama dalam suatu kalimat, tidak bisa mengalami perubahan bentuk, dan tidak bisa menghasilkan turunan kata.⁵⁶

⁵⁵ Hidayatul Jannah, "Penggunaan Media Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran Mufradat Angka Bahasa Arab di SMP Islam Pegandon Kabupaten Pekalongan" ... hlm. 26-28 (Berarti dari skripsi yang tersebut di atas).

⁵⁶ Sabaruddin Garancang, "Kata Tugas dalam Bahasa Arab" Makassar: *UIN Alauddin Makassar*, III, No. 2 (Juni 2015) hlm. 1.

c. Fungsi *Mufradat*

Menurut Nurdiniawati dalam jurnalnya, fungsi *mufradat* (kosakata) terdiri dari dua macam, antara lain sebagai berikut:

1) *Al-Mufradat Al-mu'jamiyah* (المفردات المعجمية), adalah

kosakata yang memiliki makna dalam kamus. Seperti kata

كرسي وغير ذلك

sepeda, pintu, pohon, bunga, meja, kursi dan lain-lain. Dalam

fungsi ini, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a) Ada beberapa kosakata yang mempunyai kemiripan dari

segi makna namun berbeda dari segi lafadznya, seperti

كلمة شاهد، لاحظ، نظر، رأى yang berarti menyaksikan,

memperhatikan, memandang, melihat.

b) Ada beberapa kosakata yang memiliki kesamaan makna

denotatifnya akan tetapi mengandung makna konotatif

yang berbeda. Seperti kata مات dan توفى meskipun

mengandung makna denotatif yang sama yaitu

terpisahnya nyawa atau ruh dari tubuh, akan tetapi

keduanya memiliki makna konotatif yang berbeda. Kata

توفى memiliki nilai rasa lebih rendah dari kata مات.

Secara konotatif, kata **مات** digunakan untuk

menunjukkan terpisahnya nyawa pada binatang dan

manusia. Sedangkan kata **توفى** digunakan untuk manusia

saja. Contoh lain yaitu kata **الرحمن** dan **الرحيم** yang makna

denotatifnya sama “Maha pemberi rahmat” akan tetapi

berbeda dalam makna konotatifnya. **الرحمن** (Maha pemberi

rahmat bagi seluruh alam semesta, baik bagi orang

mukmin maupun orang kafir, bahkan makhluk selain

manusia). Sedangkan **الرحيم** (Maha pemberi rahmat

khusus bagi orang mukmin).

c) Satu kosakata yang mempunyai beberapa makna, seperti

kata **فصل** yang dapat berarti kelas, musim, pasal, dan

bab.

2) *Al-Mufrodāt Al-wadzifiyah* (المفردات الوظيفية), adalah kosakata

yang menjalankan fungsi sintaksis tertentu, seperti *harfu jar*,

*harfu nawashib, harfu jawazim, asma al-maushul, asma al-isyarah, dhamair, dan lain-lain.*⁵⁷

d. Prinsip Dasar Pemilihan *Mufradat*

- 1) *Frequency (tawatur)*, artinya *mufradat* yang dipilih banyak digunakan.
- 2) *Range (tawazzu)*, artinya *mufradat* yang dipilih sering dipakai oleh masyarakat baik di negara-negara Arab maupun non Arab.
- 3) *Availability (mataahiyah)*, artinya adanya *mufradat* yang dipilih, diutamakan yang mudah dipelajari bagi peserta didik.
- 4) *Familiarity (ulfah)*, artinya pemilihan kosakata (*mufradat*) yang familiar, masyhur, dan sudah diketahui serta membuang kosakata (*mufradat*) yang jarang diketahui.
- 5) *Coverage (syumuul)*, artinya kosakata (*mufradat*) mencakup beberapa arti.⁵⁸

⁵⁷ Nurdiniawati, "Penggunaan Media Flash Cards untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab" Nusa Tenggara Barat: *IAIN Muhammadiyah Bima: Al-Af'idah*, IV, No. 1 (Maret 2020) hlm. 44-45.

⁵⁸ Wa Muna, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 129-130.

B. Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Indriana Puspita pada tahun 2017 berupa skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-1 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan”.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMPN 9 Tangerang Selatan. Adapun pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yakni perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Adapun teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu organisasi data dan koding.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang diteliti oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas VIII-1. Sedangkan subjek yang diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas II. Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek penelitiannya. Objek dalam penelitian ini adalah SMPN 9 Tangerang Selatan. Sedangkan objek yang diteliti oleh peneliti adalah SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan. Adapun persamaan kedua penelitian ini keduanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, kedua

⁵⁹ Indriana Puspita, “Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-1 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

penelitian ini sama-sama membahas tentang media pembelajaran berbasis teknologi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Luluk Humairo Pimada dan Muhammad Afif Amrulloh pada tahun 2020 dalam bentuk jurnal yang berjudul “Penerapan Media Elektronik pada Pembelajaran Bahasa Arab”.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa tingkat MTs di Normal Islam Samarinda. Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian menggunakan model Miles dan Huberman melalui rangkaian pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua poin, yaitu: *pertama*, penerapan pembelajaran bahasa Arab melalui media elektronik pada siswa MTs di wilayah Samarinda. Bentuk penerapan pembelajaran bahasa Arab melalui media elektronik yakni menggunakan *smartphone* yang didalamnya berisi aplikasi-aplikasi seperti *google classroom*, *zoom*, *google form*, *grup whatsapp*, *line*, *facebook*, dan *instagtram*. Melalui lembar observasi via *google form* dan dinyatakan dalam diagram, diperoleh hasil bahwa aplikasi yang paling sering digunakan adalah *whatsapp* sebanyak 40%, sedangkan *google form* sebanyak 25%, dan *google classroom* sebanyak 20%. Selain itu, observasi via *google form* juga

⁶⁰ Luluk Humairo Pimada dan Muhammad Afif Amrulloh, “Penerapan Media Elektronik pada Pembelajaran Bahasa Arab” Samarinda: *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, I, No. 2 (Juli 2020) hlm. 122.

dapat menjawab berapa banyak guru memberikan latihan-latihan tentang ketrampilan kebahasaan meliputi *istima'*, *qira'ah*, *kalam*, dan *kitabah*. Hasilnya dinyatakan dalam diagram sehingga dapat diketahui latihan yang paling dominan adalah *qira'ah* sebanyak 35% dan *kitabah* sebanyak 25%. *Kedua*, faktor penghambat atau kendala yang dialami siswa saat penggunaan media elektronik yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid 19. Kendala yang dialami oleh siswa saat penggunaan media elektronik yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid 19 dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal diantaranya berupa gaya belajar siswa yang beragam, kemampuan kebahasaan siswa yang tidak sama atau bervariasi, dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternalnya adalah minimnya fasilitas seperti laptop, *smartphone*, komputer, dan printer yang tidak semua siswa memilikinya, lingkungan yang kurang mendukung, biaya pengeluaran untuk menunjang pendidikan yang tidak murah, dan ketersediaan waktu serta tenaga orang tua yang kurang memadai.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan yang diteliti oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Penelitian di atas menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu, terdapat perbedaan dalam subjek penelitiannya. Penelitian di atas memiliki subjek siswa tingkat MTs. Sedangkan yang diteliti oleh peneliti subjeknya adalah

siswa tingkat SD. Adapun persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang media pembelajaran berbasis teknologi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Silahuddin pada tahun 2019 dalam bentuk jurnal yang berjudul “Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Berbasis *E-Learning* pada Sekolah”.⁶¹ Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (penelitian pengembangan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat penggunaan ICT pada proses pembelajaran dan bagaimana ICT mampu meningkatkan kemampuan guru dalam berinovasi terhadap media pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Kabupaten Aceh Besar. Konsep penelitian pengembangan ini merujuk pada beberapa langkah yaitu: pengumpulan data, perencanaan pembuatan media, pengembangan media, produk awal media, validasi ahli materi dan validasi ahli media, revisi tahap I, validasi oleh pengguna, revisi tahap II, uji coba media atau menjalankan media, dan produk akhir berupa media pembelajaran berbasis e-learning.

Hasil dari penelitian di atas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: *pertama*, pemahaman guru secara umum tentang media pembelajaran. Pemahaman guru secara umum tentang media pembelajaran bahasa Arab digambarkan melalui *chart*. Dari *chart* tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) guru mengetahui media pembelajaran bahasa Arab dengan baik dan tepat

⁶¹ Azhari dan Silahuddin, “Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Berbasis E-Learning pada Sekolah” Aceh: *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, III, No. 1 (Februari 2019).

serta menduduki posisi sangat baik dengan skor *likert* sebesar 32 dan total skor sebesar 82.05%. (2) guru sangat mengenal media audio, visual, dan audio-visual serta menduduki posisi sangat baik dengan skor *likert* sebesar 34 dan total skor sebesar 87.18%. (3) guru tidak memahami pentingnya media dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga menduduki posisi kurang baik dengan skor *likert* sebesar 16 dan total skor sebesar 41.03%. *Kedua*, pemahaman guru dan penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran. Pemahaman guru mengenai *e-learning* dan penggunaannya juga digambarkan dalam *chart*. Dari *chart* tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) guru memahami *e-learning* dengan persentase 53.58% dan jumlah skor *likert* sebesar 21 sehingga menduduki posisi baik. 2) penggunaan media *e-learning* oleh guru menduduki posisi yang tidak baik dengan total skor 26 dan persentase skor hanya 14.14%. Karena minimnya guru yang menggunakan media *e-learning* sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab, maka dibuatlah inovasi pengembangan media *e-learning* sederhana yang disebut *e-learning AZ*.

Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Penelitian di atas menggunakan metode *Research and Development*, sedangkan yang diteliti oleh peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu, penelitian di atas lebih terfokus pada inovasi pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Sedangkan yang diteliti oleh peneliti membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran *dubbing* atau sulih suara video animasi berbasis teknologi beserta faktor pendukung dan

penghambatnya. Adapun persamaanya adalah kedua penelitian tersebut membahas tentang media pembelajaran berbasis teknologi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Imam Makruf pada tahun 2020 dalam bentuk jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo”.⁶² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini berupa lima Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukoharjo, meliputi: MAN Sukoharjo, MA Al-Ukhuwah Sukoharjo, MA Al-Mukmin Ngruki Grogol, MA As-Salam Pabelan Kartasura, dan MA Muhammadiyah Bekonang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, proses analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi rangkaian pengumpulan data mentah, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun untuk pemeriksaan keabsahan atau validasi data menggunakan teknik kecukupan referensial, triangulasi metode, dan didalami dengan *Focus Grup Discussion* (FGD).

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukoharjo menggunakan media pembelajaran bahasa arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi berupa *Microsoft Power Point*, LCD, laboratorium bahasa, audio dalam bentuk mp3, dan audio

⁶² Imam Makruf, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo” Sukoharjo: *Arabi: Journal of Arabic Studies*, V, No. 1 (5 Juni 2020).

visual atau video. Media pembelajaran yang dominan digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri maupun Swasta Kabupaten Sukoharjo adalah media LCD dan komputer atau laptop. Di samping itu, laboratorium bahasa juga menjadi media yang digunakan ketika pembelajaran bahasa Arab khususnya ketika materi *istima'* dan *kalam*. Data tersebut diperoleh melalui proses observasi dan wawancara. Adapun sumber belajar yang utama berupa buku materi pelajaran dan didukung dengan sumber-sumber bacaan online, seperti file-file pdf, siaran televisi, maupun media massa berbahasa Arab. Pengembangan media dan sumber belajar diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: *pertama*, media *by utilization* yang berupa video, game, dan bahan-bahan online yang relevan. Kedua, *by design* yang berupa *power point* berbentuk *slide* yang berisi teks-teks dan dikombinasikan dengan gambar atau video animasi. Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan pembelajaran online khususnya penggunaan *e-learning* dan *website* belum dilaksanakan oleh MAN atau MA di Kabupaten Sukoharjo.

Melalui pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang diteliti oleh peneliti. Objek penelitian ini berupa lima Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukoharjo, meliputi: MAN Sukoharjo, MA Al-Ukhuwah Sukoharjo, MA Al-Mukmin Ngruki Grogol, MA As-Salam Pabelan Kartasura, dan MA Muhammadiyah Bekonang. Sedangkan objek yang diteliti peneliti hanya satu sekolah yaitu SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan. Selain itu, penelitian ini membahas mengenai

media pembelajaran bahasa Arab secara umum. Sedangkan yang diteliti oleh peneliti lebih terfokus pada media *dubbing* atau sulih suara video animasi. Adapun persamaannya yaitu kedua penelitian ini membahas media pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi. Selain itu, kedua penelitian ini pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra dalam bentuk jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam”.⁶³ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif. Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Ananda Batam sejumlah 73 siswa, akan tetapi yang digunakan untuk sampel sejumlah 62 siswa. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Latar belakang yang muncul dalam penelitian ini adalah SMA Ananda memanfaatkan teknologi ketika kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penggunaan media pembelajaran. Setelah melalui proses pengolahan data, hasil penelitian diperoleh bahwa nilai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi oleh siswa kelas X SMA Ananda sebesar 76,94%.

⁶³ Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam” Batam: *CBIS Journal*, III, No. 2, (2015) hlm. 78.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Adapun persamaannya adalah kedua penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sanda Nuryandi, Hermniwati, dan Melia Dewi Judiasri dalam bentuk jurnal yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Teknik Dubbing Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Nagreg Tahun Ajaran 2016/2017)”⁶⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diterapkannya teknik *dubbing* serta untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan teknik *dubbing* dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekperimental (*quasi experiment*) dengan desain *one group pre-test post-test design*. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Nagreg sejumlah 34 orang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu hasil analisis data dan hasil angket. Adapun hasil analisis data diperoleh bahwa sebelum diberi *treatment*, nilai rata-rata (*mean*) siswa adalah 39,41. Sedangkan setelah diberi *treatment* menjadi

⁶⁴ Sanda Nuryandi, Herniwati, dan Melia Dewi Judiasri, “Efektivitas Penggunaan Teknik Dubbing Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Nagreg Tahun Ajaran 2016/2017)” Bandung: *EDUJAPAN*, I, No. 1 (April 2017).

59,88. Artinya, terdapat peningkatan sebanyak 20,47. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa beranggapan teknik pembelajaran ini cukup menarik, memotivasi, dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jepang mereka. Namun, sebagian siswa yang lain, masih merasa kesulitan dalam menggunakan teknik *dubbing* ini.

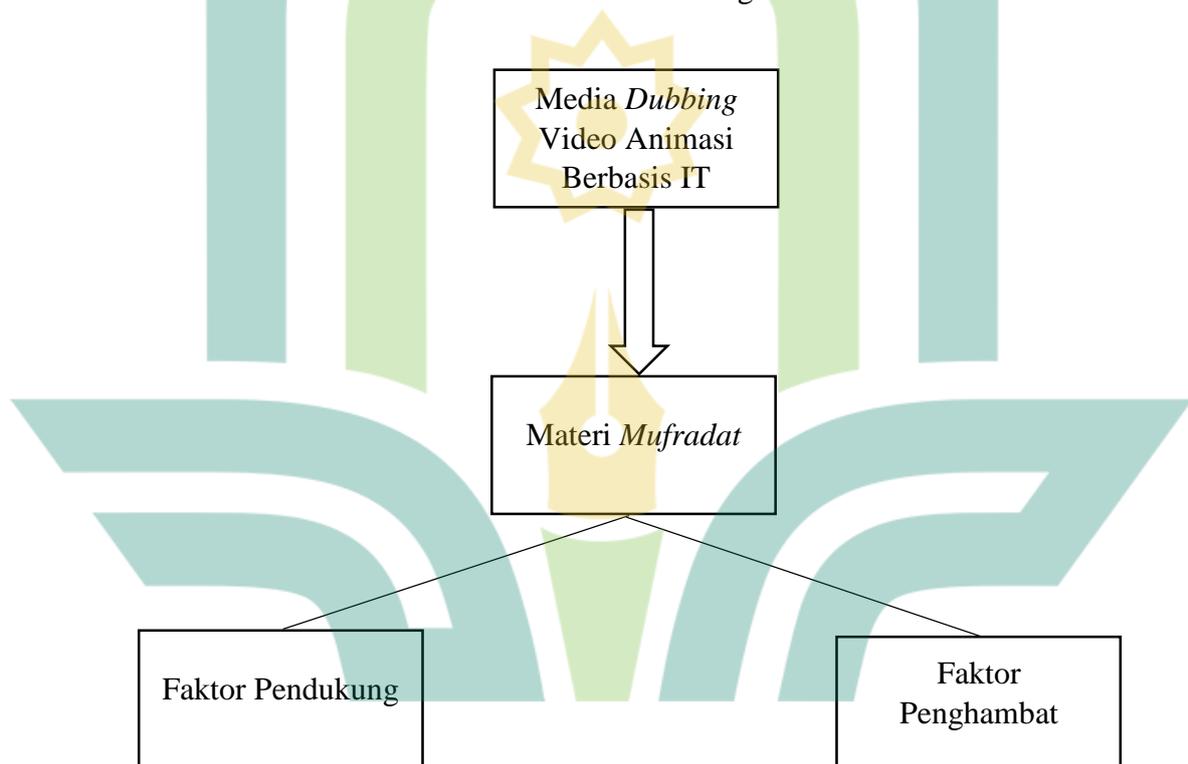
Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu, terdapat perbedaan dalam materi pelajaran yang dijadikan sebagai bahan penelitian, penelitian ini mengambil bahasa Jepang, sedangkan peneliti mengambil bahasa Arab sebagai bahan penelitian. Subjek yang diteliti pun memiliki perbedaan, subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 1 Nagreg, sedangkan subjek yang diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *dubbing* atau sulih suara.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran. Media berfungsi sebagai penyalur pesan dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila media dipilih dan diterapkan dengan baik pula. Pemilihan media yang tepat, dapat membawa dampak yang baik bagi pemahaman peserta didik terhadap suatu materi terutama materi *mufradat* atau kosakata. Materi *mufradat* adalah salah satu bahan ajar yang harus

dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab agar dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan kosakata baik secara lisan maupun tertulis dapat menggunakan media berbasis IT yang unik dan menarik. Salah satu media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi *mufradat* adalah media *dubbing* atau sulih suara video animasi.

Berikut adalah skema kerangka berfikir:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Kergon 02

Awal mulanya, yakni pada tahun 1948, sekolah ini adalah tempat yang digunakan untuk mengaji Al-Qur'an. Seiring bertambahnya anak yang mengaji dan antusiasme masyarakat yang menginginkan anaknya menimba ilmu di sekolah formal, maka didirikanlah sekolah dasar yang diberi nama SD Islam Kergon yang terletak di Jalan Sulawesi No. 47 Bendan Kergon, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Pada waktu itu, SD Islam Kergon hanya memiliki tiga ruangan kelas, yaitu kelas I, II, dan III. Seiring berkembangnya zaman dan semakin banyaknya peserta didik, akhirnya dibangunlah ruang kelas untuk kelas IV, V, dan VI secara terpisah yakni terletak di Jalan Jawa No. 23 Bendan Kergon, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.

Sejalan dengan zaman yang terus berkembang, pada tahun 1978, SD Islam Kergon yang terletak di Jalan Jawa Kota Pekalongan mengalami perkembangan yang sangat pesat dikarenakan peserta didik semakin bertambah banyak, sehingga terbentuklah sekolah yang utuh mulai dari kelas I-VI dan kemudian berubah nama menjadi SD Islam Kergon 02. Sedangkan SD Islam Kergon yang terletak di Jalan

Sulawesi Kota Pekalongan juga menjadi sekolah yang utuh mulai dari kelas I-VI dan berubah nama menjadi SD Islam Kergon 01.

Awalnya, SD Islam Kergon 02 berada di bawah naungan Yayasan SDI Kauman Kergon. Berdasarkan peraturan pemerintah, suatu yayasan harus memiliki badan hukum, sehingga pada tahun 1999 dibentuklah Yayasan An-Nahla. Kemudian, seiring berjalannya waktu, badan hukum yang dimiliki Yayasan An-Nahla sudah tidak berlaku. Oleh karena itu, pada bulan Juli 2021, Yayasan An-Nahla menyerahkan secara resmi SD Islam Kergon 02 kepada Yayasan Badan Wakaf Ma'had Islam Pekalongan. Sehingga, mulai bulan Juli 2021 sampai sekarang, SD Islam Kergon 02 berada di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Ma'had Islam Pekalongan.⁶⁵

2. Letak Geografis Sekolah

Gedung SD Islam Kergon 02 terletak di Jalan Jawa No. 23 Bendan Kergon, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. SD Islam Kergon 02 secara geografis terletak di lokasi yang sangat strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga akses menuju sekolah mudah dijangkau dari berbagai penjuru. SD Islam Kergon 02 memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Sampangan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Podosugih.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kramatsari.

⁶⁵ Dokumentasi SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 25 Juli 2022.

d. Sebelah timur berbatasan dengan Keputran.

SD Islam Kergon 02 dibangun di atas tanah seluas 2.550 m² yang terdapat lima bangunan di dalamnya yaitu: bangunan A seluas 350 m² terdiri dari ruang kelas I dan II, kantor guru dan kepala sekolah serta perpustakaan, bangunan B seluas 360 m² terdiri dari ruang kelas III, IV, V, dan VI, serta ruang UKS, bangunan C seluas 160 m² berupa aula, bangunan D seluas 100 m² berupa musholla, dan bangunan E seluas 35 m² berupa toilet-toilet.⁶⁶

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Islam Kergon 02
- b. NPSN : 20329484
- c. Alamat Sekolah : Jalan Jawa No. 23 Bendan Kergon,
Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan
- d. Nomer Handphone : (0285) 425 033
- e. Kode Pos : 51119
- f. Email : sdik2@yahoo.co.id
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Nama Yayasan :

1) Tahun 1999 Yayasan An-Nahla.

2) Tahun 2021 s.d sekarang Yayasan Badan Wakaf Ma'had Islam.

⁶⁶ Dokumentasi SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 25 Juli 2022.

- i. Alamat Yayasan (Ma'had) : Kauman Gang 2 Kecamatan
Pekalongan Timur Kota Pekalongan
 - j. Nama Kepala Sekolah : Moh. Abidin, S.Pd.I
 - k. Kategori Sekolah : Reguler
 - l. Tahun Didirikan : 17 Agustus 1948
 - m. Tahun Beroperasi : 1948 s.d sekarang
 - n. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Yayasan
 - o. Nomor Rekening : 221000354
 - p. Nama Bank : BMT Istiqlal⁶⁷
4. Visi, Misi, dan Tujuan
- a. Visi
Terwujudnya manusia yang berkualitas, memiliki kecakapan hidup yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.
 - b. Misi
 - 1) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan.
 - 2) Meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
 - 3) Meningkatkan sarana dan prasarana.
 - 4) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
 - c. Tujuan
Mewujudkan generasi yang bermoral agamis, memiliki pemikiran Ahlussunah yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.⁶⁸

⁶⁷ Dokumentasi SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 25 Juli 2022.

⁶⁸ Dokumentasi SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 25 Juli 2022.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Islam Kergon 02

Tabel 3.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Islam Kergon
02⁶⁹

No.	NAMA	JABATAN
1.	Moh. Abidin, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	M. Iqbal Arif	Ketua Komite Sekolah
3.	Faqih Usman	Tata Usaha (TU)
4.	Milla Lazimah A., S.Pd	Operator
5.	Nurul Indrayati, S.Pd.I	Guru Kelas I
6.	Sri Hayatun, S.Pd.I	Guru Kelas II
7.	Suci Andarwati, S.Pd.SD	Guru Kelas III
8.	Nurhidayah Permatasari, S.Pd	Guru Kelas IV
9.	Jaruki, S.Pd.I	Guru Kelas V
10.	Nurul Jannah, S.Pd	Guru Kelas VI
11.	Muhammad Khiruddin, S.Pd	Guru PJOK
12.	Nurul Hidayah, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama

⁶⁹ Dokumentasi SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 25 Juli 2022.

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Islam Kergon 02

Tabel 3.2 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Islam
Kergon 02⁷⁰

No.	STATUS	PENDIDIKAN			JUMLAH
		SMP	SMA	S1	
1.	Guru Negeri (PNS)	-	-	-	-
2.	Guru Tetap Yayasan	-	-	9	9
3.	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-
4.	Tata Usaha	-	1	-	1
5.	Operator	-	-	1	1
6.	Penjaga	1	-	-	1
7.	Petugas Perpustakaan	-	-	-	-
TOTAL		1	1	10	12

⁷⁰ Dokumentasi SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 25 Juli 2022.

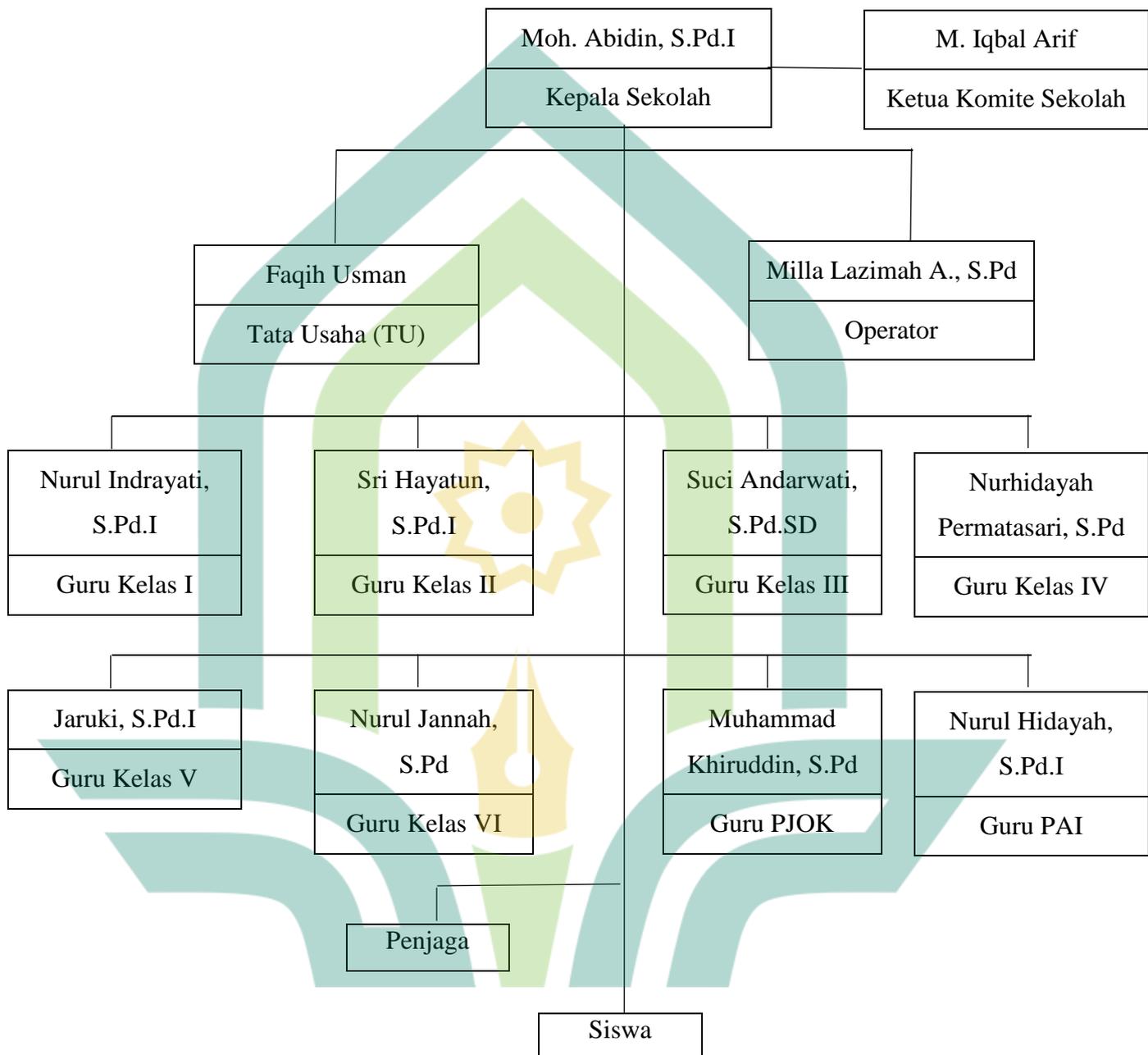
7. Data Peserta Didik SD Islam Kergon 02

Tabel 3.3 Data Peserta Didik SD Islam Kergon 02⁷¹

No.	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	1	21	9	30
2.	II	1	15	9	24
3.	III	1	11	16	27
4.	IV	1	22	11	33
5	V	1	14	17	31
.6.	VI	1	20	21	41
Total		6	103	83	186

⁷¹ Dokumentasi SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 25 Juli 2022.

8. Struktur Organisasi SD Islam Kergon 02

Berikut Struktur Organisasi SD Islam Kergon 02⁷²

Gambar 3.1 Struktur Organisasi SD Islam Kergon 02

⁷² Dokumentasi SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 25 Juli 2022.

9. Data Sarana SD Islam Kergon 02

Tabel 3.4 Data Sarana SD Islam Kergon 02⁷³

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1.	Ruang Kelas	6	10 x 8 m ²
2.	Kantor Guru dan Kepala Sekolah	1	10 x 8 m ²
3.	Aula	1	20 x 8 m ²
4.	Musholla	1	10 x 10 m ²
5.	Perpustakaan	1	10 x 8 m ²
6.	Toilet Guru	1	3 x 1,5 m ²
7.	Toilet Siswa	6	3 x 1,5 m ²
8.	Ruang UKS	1	10 x 4 m ²

B. Data Pemanfaatan *Dubbing* atau Sulih Suara Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis IT dalam Materi *Mufradat* Siswa Kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan

Bagian ini akan membahas tentang data penelitian berupa pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan. Penelitian ini dilakukan khusus untuk kelas II, adapun data yang diambil berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁷³ Dokumentasi SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 25 Juli 2022.

Melalui hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui gambaran serta proses implementasi dari pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan segala hal, termasuk pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran sangat penting dilakukan karena dengan adanya perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai, maka hasil yang diperoleh akan lebih optimal. Dalam perencanaan ini, terdapat beberapa tahap yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* menggunakan media *dubbing* atau sulih suara video animasi di kelas II SD Islam Kergon 02. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan penggunaan media *dubbing* atau sulih suara video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab kelas II di SD Islam Kergon 02 adalah agar peserta didik merasa tertarik dalam mempelajari *mufradat* atau kosakata bahasa Arab dan memudahkan mereka dalam mengetahui serta memahaminya. Kemudian, setelah mengetahui dan memahami *mufradat* yang dipelajari melalui media *dubbing* atau sulih suara video animasi,

diharapkan mereka juga dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran yang bervariasi dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik karena mereka tidak melulu terfokus hanya pada buku atau teks bacaan saja.⁷⁴ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Hayatun, S.Pd.I selaku guru kelas II, yaitu:

“Tujuan penggunaan media *dubbing* atau sulih suara video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Kergon 02 yaitu untuk memudahkan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi *mufradat* atau kosakata benda-benda yang ada di kelas. Selain itu, dengan tayangan video animasi tersebut, peserta didik memiliki pengalaman berbeda dalam belajar sehingga membuat mereka senang, lebih bersemangat, termotivasi, dan tidak bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, khususnya mata pelajaran bahasa Arab yang sulit menurut beberapa dari mereka. Dengan media tersebut, konsentrasi dan fokus peserta didik juga lebih terarah”.

b. Materi

Materi pembelajaran bahasa Arab kelas II di SD Islam

Kergon 02 berdasarkan pada buku *المطالعة العربية بالمدرسة الابتدائية*

دروس المحاورة للسنة الثانية بالمدرسة الابتدائية الإسلامية dan *الإسلامية*

المعهد الإسلامي yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran

bahasa Arab di SD Islam Kergon 02. Seperti halnya yang

⁷⁴ Sri Hayatun, Guru SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Juli 2022.

diungkapkan oleh Ibu Sri Hayatun, S.Pd.I selaku guru kelas II, yaitu:

“Untuk materi bahasa Arab di SD Islam Kergon 02 menggunakan buku *muthola’ah* dan *muhawaroh* mulai dari kelas I sampai kelas VI. Khusus kelas IV, V, dan VI selain buku tersebut, terdapat materi tambahan yakni *qowaid*. Adapun kurikulum mata pelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum ma’had islam. Sedangkan untuk mata pelajaran umum, kelas II, III, V dan VI menggunakan kurikulum 13. Untuk kelas I dan IV sudah menggunakan kurikulum merdeka”.⁷⁵

Buku ajar bahasa Arab di SD Islam Kergon 02, kandungan isi dan materinya dibuat oleh Alm. Ustadz Abdullah Al-Hamid Hinduan. Beliau lahir di Pekalongan pada tahun 1906, dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan keluarga agamis yang percakapan sehari-harinya didominasi menggunakan bahasa Arab. Pada tahun 1983, beliau mendapat beasiswa untuk bersekolah di Universitas Daar El Ulum Kairo, Mesir dengan mengambil jurusan Sastra dan Bahasa Arab selama 3 tahun. Selesai belajar di Kairo, tepatnya pada 8 November 1942, beliau bersama Ustadz Muhammad Baragbah, Ustadz Muhammad bin Ahmad Assegaf, Ustadz Muchsin bin Ali Alatas, Ustadz Zein bin Abdurrahman bin Yahya dan Ustadz Basari Ahmad mendirikan Perguruan Ma’had Islam Pekalongan. Ustadz Abdullah Hinduan merupakan penyusun buku-buku pelajaran bahasa Arab dan *qowaid* yang dijadikan

⁷⁵ Sri Hayatun, Guru SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Juli 2022.

pedoman dalam pembelajaran bahasa Arab untuk guru dan peserta didik bagi sekolah-sekolah di bawah naungan Yayasan Ma'had Islam hingga sekarang.

Materi pembelajaran bahasa Arab dalam buku *muthola'ah* kelas II berisi 4 bab, salah satunya yaitu materi tentang *ما في الفصل* yang terdapat pada bab pertama. Materi tersebut berisi gambar-gambar yang menunjukkan kosakata atau *mufradat* benda-benda apa saja yang ada di kelas. Sedangkan dalam buku *muhawaroh* berisi 10 bab.

c. Metode

Metode pembelajaran di SD Islam Kergon 02 khususnya pembelajaran bahasa Arab dapat divariasikan sendiri oleh guru, namun tetap disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* siswa kelas II di SD Islam Kergon 02 adalah metode demonstrasi, simulasi, dan tanya jawab.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri Hayatun, S.Pd.I selaku guru kelas II, yaitu:

“Untuk pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* tentang benda-benda di kelas ini, saya menggunakan metode demonstrasi, simulasi, dan tanya jawab. Metode yang bervariasi tersebut bertujuan agar anak lebih aktif

dan tidak merasa bosan. Dengan adanya metode demonstrasi, anak dapat melihat secara langsung benda-benda apa saja yang ada di kelas. Selain itu, dengan metode tanya jawab, anak dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga terdapat timbal balik antara guru dan siswa. Tanya jawab juga berguna bagi saya untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi *mufradat* ini. Untuk metode simulasi, saya gunakan agar anak memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari *mufradat* benda-benda di kelas yang dikemas dalam bentuk video animasi”.⁷⁶

d. Media

Media merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Media dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik. Pemilihan media yang tepat, dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam memilih media, guru dapat menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan keadaan peserta didik dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* di SD Islam Kergon 02 kelas II, guru menggunakan media *dubbing* atau sulih suara video animasi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Sri Hayatun, S.Pd.I selaku guru kelas II, yaitu:

⁷⁶ Sri Hayatun, Guru SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Juli 2022.

“Untuk pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* tentang benda-benda di kelas ini, selain menggunakan media alat peraga, saya juga menayangkan video animasi dari *youtube* sebagai media pembelajaran yang saya *dubbing* menggunakan suara saya sendiri. Adapun caranya saya mengambil video animasi dari *channel youtube* Yufid Kids tentang benda-benda di kelas yang berbahasa Indonesia kemudian saya *dubbing* menjadi bahasa Arab. Untuk link videonya yaitu <https://www.youtube.com/watch?v=SButcp0ZE6U&t=142s>”.⁷⁷

Media *dubbing* atau sulih suara video animasi ini sangat membantu peserta didik dalam menerima materi kosakata atau *mufradat*. Peserta didik merasa lebih semangat dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik. Yang pertama disampaikan oleh Keenar Khairunnisa siswi kelas II yaitu:

“Saya suka belajar bahasa Arab menggunakan video animasi karena menarik dan bagus. Saya juga tidak merasa bosan ketika belajar kosakata atau *mufradat* bahasa Arab benda-benda di kelas dengan melihat tayangan video animasi. Dengan media tersebut, saya menjadi semakin paham dan semakin semangat belajar bahasa Arab”.⁷⁸

Kemudian yang kedua diungkapkan oleh Mutia Sava Almira, siswi kelas II yaitu:

“Belajar bahasa Arab itu tidak sulit, karena salah satu pelajaran yang saya sukai. Saya suka pelajaran bahasa Arab karena ibu gurunya tidak galak dan enak dalam

⁷⁷ Sri Hayatun, Guru SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Juli 2022.

⁷⁸ Keenar Khairunnisa, Siswi Kelas II di SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 9 Agustus 2022.

menjelaskan materi. Ketika belajar kosakata atau *mufradat* benda-benda di kelas dengan melihat tayangan video animasi, saya jadi tambah semangat belajar karena videonya bagus. Dengan melihat video, belajar jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan”.⁷⁹

Selanjutnya yang ketiga yaitu Tamam Noor Abdillah, siswa kelas II ini menyatakan bahwa:

“Saya agak kurang suka belajar bahasa Arab kalau materinya sulit dan sukar dipahami. Akan tetapi, setelah belajar kosakata atau *mufradat* benda-benda di kelas dengan melihat tayangan video animasi, saya jadi merasa senang, karena videonya bagus dan menarik. Saya pernah merasa bosan belajar bahasa Arab di kelas I, tapi di kelas II pelajaran bahasa Arab tidak membosankan”.⁸⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan media *dubbing* atau sulih suara video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* siswa kelas II di SD Islam Kergon 02 menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, menambah semangat belajar peserta didik, dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat setelah dilaksanakannya evaluasi

⁷⁹ Mutia Sava Almira, Siswi Kelas II di SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 9 Agustus 2022.

⁸⁰ Tamam Noor Abdillah, Siswi Kelas II di SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 9 Agustus 2022.

pembelajaran. Apabila *output* atau hasil dinyatakan sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil. Namun sebaliknya, jika *output* atau hasil tidak sesuai, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut gagal.

Evaluasi diadakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* di SD Islam Kergon 02 kelas II, guru mengevaluasi peserta didik dengan cara lisan dan tertulis. Tes lisan dilaksanakan pada hari itu juga setelah pembelajaran selesai. Tes lisan dilaksanakan dengan cara, guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk menyetorkan hafalannya dengan menggunakan buku pegangan guru yang hanya terdapat gambar-gambar *mufradat* benda-benda di kelas tanpa ada tulisan bahasa Arab di bawahnya. Adapun jauh sebelum tes lisan dilaksanakan, guru selalu membiasakan peserta didik untuk *muroja'ah* hafalan *mufradat* terlebih dahulu sehingga peserta didik betul-betul hafal terhadap *mufradat* yang akan disetorkan. Tentang hal ini, guru melakukannya dengan cara peserta didik bergilir satu bangku untuk *muroja'ah* hafalan *mufradat* dengan menggunakan buku pegangannya masing-masing yang terdapat gambar sekaligus tulisan bahasa Arab di bawahnya. Sesuai dengan apa yang

disampaikan oleh Ibu Sri Hayatun, S.Pd.I selaku guru kelas II, yaitu:

“Untuk evaluasi dilakukan secara lisan dan tertulis. Tes lisan dilaksanakan dengan cara, saya menunjuk satu persatu peserta didik untuk menyetorkan hafalannya dengan menggunakan buku pegangan guru yang hanya terdapat gambar-gambar *mufradat* benda-benda di kelas tanpa ada tulisan bahasa Arab di bawahnya. Adapun jauh sebelum tes lisan dilaksanakan, saya selalu membiasakan peserta didik untuk *muroja'ah* hafalan *mufradat* terlebih dahulu sehingga ketika mereka akan setoran hafalan, sudah betul-betul hafal. *Muroja'ah* hafalan *mufradat* ini dilakukan dengan cara peserta didik bergilir satu bangku dengan membawa buku pegangannya masing-masing yang terdapat gambar sekaligus tulisan bahasa Arab di bawahnya. Sedangkan tes tertulis dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester yang biasa disebut dengan Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS)”⁸¹.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media *dubbing* atau sulih suara video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* kelas II di SD Islam Kergon 02 dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti (isi), dan kegiatan akhir (penutup).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* menggunakan media *dubbing* atau sulih suara video animasi yang dilakukan pada hari Senin, 1 Agustus 2022 yaitu sebagai berikut:

⁸¹ Sri Hayatun, Guru SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Juli 2022.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pembukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum materi pelajaran disampaikan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3) Guru mengajak peserta didik untuk membaca *basmallah* bersama-sama
- 4) Guru mengajak peserta didik untuk berhitung mulai dari angka 1-20 menggunakan bahasa Arab.
- 5) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi pelajaran yang lalu (apersepsi).
- 6) Guru meminta peserta didik untuk membuka materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang kosakata atau *mufradat* benda-benda yang ada di kelas.⁸²

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti atau isi merupakan kegiatan yang dilaksanakan selama materi pelajaran disampaikan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan urutan sebagai berikut:

⁸² Observasi Langsung Pembelajaran Bahasa Arab Kelas II di SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 1 Agustus 2022.

- 1) Guru membacakan *mufradat* benda-benda yang ada di kelas kemudian diikuti seluruh peserta didik. Pembacaan *mufradat* tersebut dilakukan berulang-ulang.
- 2) Guru sesekali menunjuk benda-benda tersebut secara langsung dan meminta peserta didik untuk menutup buku bacaannya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan melatih daya ingat peserta didik terhadap materi *mufradat* yang sedang dipelajari.
- 3) Guru mulai menayangkan video animasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
- 4) Guru mengajak peserta didik untuk melihat dan memperhatikan video animasi tersebut yang didalamnya berisi gambar bergerak tentang benda-benda yang ada di kelas.
- 5) Setelah video animasi selesai ditayangkan, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
- 6) Peserta didik menjawab dengan antusias.
- 7) Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk mencatat *mufradat* benda-benda di kelas.
- 8) Sembari mencatat, guru meminta peserta didik bergilir satu persatu untuk setoran hafalan *mufradat* dengan menggunakan buku pegangan guru yang hanya terdapat gambar-gambar

mufradat benda-benda di kelas tanpa ada tulisan bahasa Arab di bawahnya.⁸³

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah materi pelajaran disampaikan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Guru mengulang dan mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengingatkan untuk selalu bersikap disiplin serta mematuhi tata tertib baik di rumah maupun di sekolah. Seperti: mengucapkan salam ketika masuk ke rumah sepulang sekolah, mengganti seragam dengan pakaian yang bersih, meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya, rajin belajar, rajin mengaji, dan lain sebagainya.
- 4) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.
- 5) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* dan berdo'a bersama sebelum pulang.⁸⁴

⁸³ Observasi Langsung Pembelajaran Bahasa Arab Kelas II di SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 1 Agustus 2022.

⁸⁴ Observasi Langsung Pembelajaran Bahasa Arab Kelas II di SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 1 Agustus 2022.

3. Penilaian

Penilaian merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Penilaian dalam pembelajaran sangat penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi peserta didik dan bisa untuk mengetahui apakah baik atau buruk mengenai prestasi atau hasil belajar peserta didik. Penilaian biasanya berupa angka yang diberikan guru secara adil dan objektif. Dalam pembelajaran bahasa Arab kelas II di SD Islam Kergon 02 materi *mufradat* benda-benda di kelas ini, kriteria tuntas atau tidaknya tes lisan dilihat berdasarkan pemahaman, penguasaan, dan kelancaran pengucapan peserta didik terhadap *mufradat* yang disetorkan.⁸⁵ Adapun untuk kriteria penilaian tes lisan sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri Hayatun, S.Pd.I selaku guru kelas II, yaitu:

“Jumlah mufradat ada 12, akan tetapi saya anggap 10 karena biar memudahkan dalam penilaian. Jadi, kalau lancar dan benar semua dapat nilai 100, jika salah tiga dapat 70, jika salah 3 tapi kurang lancar saya beri nilai 68. Jika salah dua tapi kurang lancar saya beri nilai 75, seperti itu”.

Berikut adalah data nilai peserta didik kelas II dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* benda-benda di kelas berdasarkan hasil setoran hafalan:

⁸⁵ Observasi Langsung Pembelajaran Bahasa Arab Kelas II di SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 1 Agustus 2022.

Tabel 3.5 Data Nilai Peserta Didik Kelas II SD Islam Kergon

02⁸⁶

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Abdi Rohmatilah	L	80	Lulus
2.	Abdul Fatah	L	80	Lulus
3.	Adibah Syakirah Qoniah	P	80	Lulus
4.	Aliyyah Karima Ramadhani	P	80	Lulus
5.	Anggie Amalia	P	100	Lulus
6.	Azalea El Qaireen	P	90	Lulus
7.	Azka Izzatul Karim	L	100	Lulus
8.	Fabian Devanka Ardhani	L	68	Lulus
9.	Fakhrie Zhafran Khairi	L	80	Lulus
10.	Fatimah	P	100	Lulus
11.	Ikhsan Umar Fakhri	L	80	Lulus
12.	Imam Syafi'i	L	100	Lulus
13.	Ji'na Hania Farkhana	P	80	Lulus
14.	Keenar Khairunnisa	P	80	Lulus
15.	Moch. Rafa Zain Al Makki	L	80	Lulus
16.	Muhammad Al Faqih Mu'aafii	L	70	Lulus
17.	Muhammad Ali Akbar	L	70	Lulus
18.	Muhammad Azkha Javier	L	75	Lulus

⁸⁶ Dokumentasi SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan pada Tanggal 1 Agustus 2022.

19.	Muhammad Nabil Adia	L	80	Lulus
20.	Muhammad Reynan Pradipta	L	90	Lulus
21.	Mutia Sava Almira	P	90	Lulus
22.	Naufal Athariz Khalief	L	70	Lulus
23.	Novita Dhea Ananda	P	90	Lulus
24.	Tamam Noor Abdillah	L	90	Lulus
Jumlah Nilai			2003	
Rata-rata			83,4	

C. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan *Dubbing* atau Sulih Suara Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis IT dalam Materi *Mufradat* Siswa Kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan

Kegiatan belajar mengajar menggunakan media video animasi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* dengan media *dubbing* atau sulih suara video animasi kelas II di SD Islam Kergon 02 berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab sekaligus selaku guru kelas II, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Melalui proses wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pengampu bahasa Arab kelas II yaitu Ibu Sri Hayatun, S.Pd.I, didapat beberapa informasi mengenai faktor pendukung dari pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa arab berbasis IT dalam materi *mufradat*, yaitu:

“Peserta didik memiliki antusiasme belajar bahasa Arab yang tinggi dikarenakan media pembelajaran yang digunakan tidak monoton. Perhatian peserta didik juga lebih terfokus karena media video animasi terlihat menarik dan bagus di mata mereka. Mengenai materi *mufradat* benda-benda di kelas saya melihat mereka juga menjadi lebih memahami dan mengingatnya setelah melihat tayangan video animasi. Tersedianya fasilitas sekolah yang memadai seperti LCD proyektor yang dapat digunakan untuk menampilkan sebuah video animasi pembelajaran juga menjadi pendukung berlangsungnya proses belajar mengajar dan sangat membantu saya dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, adanya sumber belajar seperti buku ajar yang memadai bagi peserta didik juga menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien”.⁸⁷

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terkadang juga terdapat faktor yang bisa menghambat berlangsungnya sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pengampu bahasa Arab kelas II yaitu Ibu Sri Hayatun, S.Pd.I, didapat beberapa informasi mengenai faktor penghambat dari pemanfaatan

⁸⁷ Sri Hayatun, Guru SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 9 Agustus 2022.

dubbing atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa arab berbasis IT dalam materi *mufradat*, yaitu:

“Karena tidak menggunakan penguat suara atau speaker saat video animasi ditampilkan, maka suara dari video animasi tersebut kurang terdengar jelas bagi peserta didik yang duduk di barisan belakang. Akan tetapi, karena saat penayangan video animasi semua peserta didik terdiam, sehingga suasana kelas menjadi hening, maka suara tersebut masih bisa terdengar walaupun samar-samar”.⁸⁸

Selain itu, ketika observasi, peneliti juga menemukan faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* benda-benda di kelas yaitu tidak semua peserta didik dapat maju untuk setoran hafalannya dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran yang hanya dua jam pelajaran (satu jam pelajaran 30 menit) tersebut tidak cukup untuk evaluasi seluruh peserta didik. Oleh karena itu, setengah dari jumlah peserta didik (12 anak) maju setoran hafalan pada hari itu, lalu setengahnya lagi (12 anak) dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Hal tersebut dianggap peneliti sebagai faktor penghambat jalannya proses pembelajaran bahasa Arab di kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan.

⁸⁸ Sri Hayatun, Guru SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 9 Agustus 2022.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Pemanfaatan *Dubbing* atau Sulih Suara Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis IT dalam Materi *Mufradat* Siswa Kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan

Bagian ini peneliti akan memaparkan tentang analisis hasil data penelitian terkait pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 yang telah melalui proses pengumpulan dan penyajian pada bab sebelumnya. Bab ini terdiri dari beberapa komponen, adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Tujuan Penggunaan Media *Dubbing* atau Sulih Suara Video Animasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan pada bab tiga, tujuan penggunaan media *dubbing* atau sulih suara video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah agar peserta didik merasa tertarik dalam mempelajari *mufradat* atau kosakata bahasa Arab dan memudahkan mereka dalam mengetahui serta memahaminya. Kemudian, setelah mengetahui dan memahami *mufradat* yang dipelajari melalui media *dubbing* atau sulih suara video animasi, diharapkan mereka juga dapat mengaplikasikannya di kehidupan

sehari-hari. Selain itu, pembelajaran yang bervariasi dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik karena mereka tidak melulu terfokus hanya pada buku atau teks bacaan saja.

Melalui pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media *dubbing* atau sulih suara video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* siswa kelas II di SD Islam Kergon 02 sudah baik karena sesuai dengan teori pada bab dua tentang tujuan penggunaan media pembelajaran. Dalam bab dua, menurut Mayer yang dikutip oleh Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana dalam modulnya mengatakan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran adalah dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menjadikan konsentrasi dan fokus peserta didik menjadi lebih terarah, serta meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.⁸⁹

2. Analisis Materi

Berdasarkan data penelitian yang telah disebutkan pada bab tiga, materi pembelajaran bahasa Arab tentang *ما في الفصل* terdapat pada bab pertama. Materi tersebut berisi gambar-gambar yang menunjukkan kosakata atau *mufradat* benda-benda apa saja yang ada di kelas. Sehingga dapat dianalisis bahwa materi *mufradat* tersebut tergolong

⁸⁹ Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa (Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran)* ... hlm. 5-6 (Berarti dari buku yang tersebut di atas).

mudah untuk dipelajari dan dipahami karena *mufradat* benda-benda di kelas ini sering digunakan serta sudah dipelajari dari kelas sebelumnya yakni kelas satu.

Melalui pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa materi *mufradat* yang disampaikan sudah baik karena sesuai dengan teori pada bab dua mengenai prinsip dasar pemilihan *mufradat*. Menurut Wa Muna, prinsip dasar pemilihan *mufradat* diantaranya yaitu *mufradat* yang diajarkan mudah untuk dipelajari, banyak digunakan, sudah diketahui dan familiar, serta sering dibutuhkan.⁹⁰

3. Analisis Metode

Dilihat dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat*, guru menggunakan metode demonstrasi, simulasi, dan tanya jawab. Sehingga dapat dianalisis bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* tersebut sudah baik karena guru mengetahui keadaan peserta didik yang akan merasa bosan jika hanya menggunakan metode yang monoton. Selain itu, dapat dilihat dari materi yang diberikan dan cara penyampaian materi tersebut. Guru menunjuk secara langsung benda-benda yang ada di kelas, yang dalam hal ini berarti guru telah mempraktekkan metode demonstrasi. Selain itu, guru juga memberikan tayangan video animasi dalam menyampaikan materi *mufradat*

⁹⁰ Wa Muna, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi ...* hlm. 129-130 (Berarti dari buku yang tersebut di atas).

sehingga peserta didik mendapat pengalaman yang berbeda ketika belajar. Dari tayangan video animasi itulah guru mempraktekkan metode simulasi. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi *mufradat* yang telah diberikan, guru menggunakan metode tanya jawab.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* sudah baik karena sesuai dengan penerapan metode yang variatif. Dengan metode yang variatif, peserta didik tidak hanya terfokus pada satu kegiatan saja, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, dengan digunakannya metode-metode tersebut, berarti guru telah menerapkan model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) yang diungkapkan oleh Westwood yaitu metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.⁹¹

4. Analisis Media

Media merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam bab tiga, telah dipaparkan bahwa pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* kelas II di SD Islam Kergon 02 menggunakan media peraga dan *dubbing* atau sulih suara video animasi. Alat peraga

⁹¹ Muchlisin Riadi, "Model Pembelajaran SCL (Student Centered Learning)", <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/model-pembelajaran-scl-student-centered-learning.html> (Diakses pada tanggal 5 September 2022).

berupa benda-benda yang sudah ada di kelas dan ditunjuk secara langsung oleh guru. Sedangkan media *dubbing* atau sulih suara video animasi berasal dari *youtube* yang disulih suarakan oleh guru. Dengan melihat tayangan video animasi tersebut, peserta didik memiliki variasi dan sensasi berbeda dalam pengalaman belajar mereka. Melalui media-media tersebut, ada hal-hal yang ingin dicapai diantaranya yaitu agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi *mufradat* yang dipelajari. Selain itu, dengan media yang menarik dan bervariasi, peserta didik tidak akan merasa bosan ketika belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* tersebut sudah baik karena sesuai dengan teori pada bab dua yaitu manfaat media audio visual. Menurut Dale yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam modulnya salah satu manfaat media audio visual adalah media dapat memberikan kesegaran dan variasi terhadap pengalaman belajar peserta didik.⁹²

5. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada bab tiga, hasil analisis pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* menggunakan media *dubbing* atau sulih suara video animasi di kelas II

⁹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...* hlm. 23-24 (berarti dari buku yang tersebut di atas).

SD Islam Kergon 02 dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti (isi), dan kegiatan akhir (penutup).

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian, guru mengajak peserta didik untuk membaca *basmallah* bersama-sama. Setelah itu, sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak peserta didik untuk berhitung angka 1-20 menggunakan bahasa Arab dan mengajak peserta didik untuk mengingat materi pelajaran yang lalu. Kemudian, peserta didik diminta oleh guru untuk membuka materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang kosakata atau *mufradat* benda-benda yang ada di kelas.

Beranjak ke tahap kedua yaitu kegiatan inti, guru membacakan *mufradat* benda-benda yang ada di kelas kemudian diikuti seluruh peserta didik. Guru membaca *mufradat* tersebut secara berulang-ulang agar peserta didik lebih mengingatnya. Kemudian, guru sesekali menunjuk benda-benda yang ada di kelas secara langsung dan meminta peserta didik untuk menutup buku bacaannya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan melatih daya ingat peserta didik terhadap materi *mufradat* yang sedang dipelajari. Setelah *mufradat* dibacakan, guru memulai untuk menayangkan video animasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru mengajak peserta didik untuk melihat dan memperhatikan video animasi tersebut yang didalamnya berisi gambar

bergerak tentang benda-benda yang ada di kelas. Setelah video animasi selesai ditayangkan, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi *mufradat* yang telah dipelajari. Selesai menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, peserta didik diminta untuk mencatat *mufradat* benda-benda yang ada di kelas tersebut. Sembari mencatat, guru meminta peserta didik bergilir satu persatu untuk setoran hafalan *mufradat* dengan menggunakan buku pegangan guru yang hanya terdapat gambar-gambar *mufradat* benda-benda di kelas tanpa ada tulisan bahasa Arab di bawahnya.

Tahap terakhir yaitu kegiatan penutup, guru mengulang dan mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan. Setelah itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengingatkan untuk selalu bersikap disiplin serta mematuhi tata tertib baik di rumah maupun di sekolah. Seperti: mengucapkan salam ketika masuk ke rumah sepulang sekolah, mengganti seragam dengan pakaian yang bersih, meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya, rajin belajar, rajin mengaji, dan lain sebagainya. Tidak lupa, guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Setelah peserta didik siap untuk pulang, guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan *hamdalah* dan berdo'a bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* dengan media *dubbing* atau sulih suara video animasi di kelas II SD Islam Kergon 02 berjalan dengan baik. Seluruh kegiatan direncanakan dan disusun berdasarkan konsep pembelajaran yang baik. Tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan pedoman cara mengajar yang baik.

6. Analisis Evaluasi

Melihat data penelitian yang terdapat pada bab tiga, evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab yang diadakan guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi *mufradat* di kelas II SD Islam Kergon 02 menggunakan teknik tes lisan. Tes lisan tersebut dilakukan dengan cara guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk menyetorkan hafalannya dengan menggunakan buku pegangan guru yang hanya terdapat gambar-gambar *mufradat* benda-benda di kelas tanpa ada tulisan bahasa Arab di bawahnya.

Adapun hasil tes lisan pada daftar penilaian menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 68. Dengan jumlah nilai 2.003 dan nilai rata-rata 83,4. Dari 24 siswa semuanya dinyatakan lulus karena memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Arab yaitu 60 karena termasuk mata pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* kelas II di SD Islam Kergon 02 sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil tes lisan yang menunjukkan sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang hampir sempurna bahkan seluruhnya sudah dikatakan tuntas karena telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan *Dubbing* atau Sulih Suara Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis IT dalam Materi *Mufradat* Siswa Kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan

Pembelajaran yang menggunakan media video animasi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sesuai data penelitian yang telah dipaparkan pada bab tiga yang diperoleh melalui wawancara dengan guru pengampu bahasa Arab di kelas II SD Islam Kergon 02 dan observasi yang dilakukan peneliti, faktor pendukung dan faktor penghambat dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis faktor pendukung;
 - a. Media video animasi menjadikan antusiasme belajar bahasa arab peserta didik meningkat.

Menurut peneliti, penggunaan media video animasi yang menarik dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* dapat mendorong semangat belajar peserta didik sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara maksimal karena peserta didik lebih cepat menangkap dan memahami materi *mufradat* dengan media tersebut. Selain itu, dengan bantuan media video animasi, perhatian peserta didik lebih terfokus karena video animasi memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka dengan karakteristiknya yang bagus dan unik.

b. Fasilitas sekolah yang memadai.

Tersedianya fasilitas sekolah yang memadai seperti LCD proyektor juga merupakan faktor pendukung bagi berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* benda-benda di kelas. Dengan adanya LCD proyektor, *dubbing* atau sulih suara video animasi dapat ditampilkan di depan kelas. Layar proyektor yang lebar dan dapat diatur besar atau kecil serta fokus atau tidaknya dapat memudahkan bagi peserta didik untuk melihat tayangan video animasi dengan jelas sehingga seluruh peserta didik dapat melihatnya tanpa adanya gangguan.

c. Adanya sumber belajar bagi peserta didik.

Selain media *dubbing* atau sulih suara video animasi, adanya sumber belajar seperti buku ajar yang disediakan sekolah bagi peserta didik juga menjadi faktor pendukung bagi berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* benda-benda di kelas. Buku ajar siswa merupakan salah satu bagian dari komponen kegiatan belajar mengajar yang penting dan harus

dimiliki peserta didik karena berfungsi sebagai pedoman belajar mereka.

2. Analisis faktor penghambat;

a. Tidak adanya penguat suara atau speaker.

Salah satu alat bantu yang penting dalam penggunaan media video animasi selain laptop dan LCD proyektor adalah penguat suara atau speaker. Dengan penguat suara tersebut, video animasi dapat terdengar ke seluruh penjuru kelas. Dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* benda-benda di kelas menggunakan media *dubbing* atau sulih suara video animasi guru tidak menggunakan penguat suara karena belum disediakan oleh sekolah. Sehingga pembelajaran sedikit terhambat dan peserta didik yang duduk di barisan belakang kurang mendengar suara dari video animasi tersebut. Namun, karena pada saat pembelajaran seluruh peserta didik terdiam, maka suasana kelas menjadi hening dan suara dari video animasi masih terdengar walaupun samar-samar.

b. Keterbatasan waktu pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan telah dipaparkan pada bab tiga, ketika evaluasi pembelajaran dilakukan, tidak semua peserta didik dapat maju untuk setoran hafalannya dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang hanya dua jam pelajaran (satu jam pelajaran yaitu 30 menit)

yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti penyampaian materi dan lain-lain, sehingga tidak dapat digunakan untuk evaluasi 24 peserta didik pada hari itu juga, hanya cukup untuk mengevaluasi setengah dari jumlah seluruh peserta didik. Kemudian setengahnya lagi evaluasi dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Hal tersebut menghambat kegiatan belajar mengajar karena kurangnya manajemen waktu dari guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah melalui proses analisis masalah dari pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pemanfaatan *Dubbing* atau Sulih Suara Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis IT dalam Materi *Mufradat* Siswa Kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan.

Implementasi pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan terdiri dari beberapa poin, yaitu *pertama* tujuan, dimana penggunaan media *dubbing* atau sulih suara video animasi dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik merasa tertarik dalam mempelajari *mufradat* atau kosakata bahasa Arab dan memudahkan mereka dalam mengetahui serta memahaminya. Selain itu, media yang menarik dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. *Kedua*

materi, materi pembelajaran bahasa Arab dalam buku *muthola'ah*

kelas II berisi 4 bab, salah satunya yaitu materi tentang ما في الفصل

yang terdapat pada bab pertama. Materi tersebut berisi gambar-gambar yang menunjukkan kosakata atau *mufradat* benda-benda

apa saja yang ada di kelas. *Ketiga* metode, metode yang digunakan

dalam pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* siswa kelas II di

SD Islam Kergon 02 adalah metode demonstrasi, simulasi, dan

tanya jawab. *Keempat* media, dalam pembelajaran bahasa Arab

materi *mufradat* di SD Islam Kergon 02 kelas II, guru

menggunakan media peraga dan media *dubbing* atau sulih suara

video animasi. *Kelima* pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga

tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Keenam evaluasi, dalam pembelajaran bahasa Arab materi

mufradat di SD Islam Kergon 02 kelas II, guru mengevaluasi

peserta didik dengan cara lisan dan tertulis.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pemanfaatan *Dubbing* atau Sulih Suara Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis IT dalam Materi *Mufradat* Siswa Kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan.

- a. Faktor pendukung pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa arab berbasis IT dalam

materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan antara lain sebagai berikut:

- 1) Media video animasi menjadikan antusiasme belajar bahasa arab peserta didik meningkat.
 - 2) Fasilitas sekolah yang memadai.
 - 3) Adanya sumber belajar bagi peserta didik.
- b. Faktor penghambat pemanfaatan *dubbing* atau sulih suara video animasi sebagai media pembelajaran bahasa arab berbasis IT dalam materi *mufradat* siswa kelas II SD Islam Kergon 02 Kota Pekalongan antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya penguat suara atau speaker.
- 2) Keterbatasan waktu pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dengan kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan saran dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab. Saran ini diberikan kepada:

1. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan lebih mengoptimalkan fasilitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran. Dengan fasilitas yang memadai, guru dapat memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton. Jika pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan media pembelajaran yang menarik, peserta didik akan merasa senang dan

lebih bersemangat ketika belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Guru

Agar pembelajaran tidak membosankan, guru perlu mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif baik dalam pemilihan metode ataupun media yang digunakan. Kesesuaian media dan metode dengan materi pelajaran juga harus diperhatikan. Manajemen waktu dalam pembelajaran juga sangat penting, apabila manajemen waktunya baik, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan selalu giat dalam belajar khususnya mata pelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit oleh beberapa peserta didik. Peserta didik hendaknya tetap semangat dan tidak pantang menyerah dalam mempelajari bahasa Arab. Jika rajin berlatih dan disiplin dalam belajar, mata pelajaran yang sulit akan terasa lebih mudah. Selalu hormati dan patuhi perintah guru, karena dengan menaati guru, ilmu yang diperoleh akan bermanfaat dan memperoleh ridho baik dari guru maupun ridho Allah SWT.